

**PERAN MEDIASI KINERJA INOVASI PADA
PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**



TESIS

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S-2 Magister Akuntansi

Lisa Erfi Yunita

12030121410007

**PROGRAM STUDI
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN MEDIASI KINERJA INOVASI PADA PENGARUH
INTELLECTUAL CAPITAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Tesis



Nama : Lisa Erfl Yunita

NIM : 12030121410007

Disetujui oleh Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Mutmainah', written over a light blue horizontal line.

Dr. Siti Mutmainah, SE., M.Si., Akt

Tanggal: 17 November 2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PERAN MEDIASI KINERJA INOVASI PADA PENGARUH
INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun oleh:

Lisa Erfi Yunita

12030121410007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Ketua Tim Penguji : Dr. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt

Anggota : Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt

Dr. Drs. Daljono, M.Si., Akt


Ketua Program Studi
Sitiwa Raharjo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D
NIP. 19730803 200012 2001

Semarang, 27 Desember 2023

Ketua Tim Penguji



Dr. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt

NIP. 19730803 200012 2001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Peran Mediasi Kinerja Inovasi Pada Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan” adalah penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan maupun daftar pustaka.
2. Apabila di dalam naskah tesis ini terbukti memiliki unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku, baik tesis maupun gelar Magister Akuntansi saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 27 Desember 2023



Lisa Erfi Yunita

12030121410007

ABSTRACT

This study aims to analyze the direct effect of intellectual capital and good corporate governance on financial performance, as well as the indirect effect through the mediating variable of innovation performance. This research is a quantitative descriptive study using secondary data from the financial statements of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sampling technique used is the purposive sampling technique. The sample that met the criteria was 43 companies with five years of observation, so 215 ready-to-process data were obtained. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS) WarpPLS application program.

The research findings show that intellectual capital and good corporate governance directly have a significant positive effect on innovation performance. In the direct effect, intellectual capital has an insignificant positive effect on financial performance, but good corporate governance and innovation performance have a significant positive effect on financial performance. In the indirect relationship, intellectual capital and good corporate governance have a significant positive effect on financial performance through innovation performance. The research results can add to the research literature on intellectual capital, good corporate governance, innovation performance, and corporate financial performance in developing countries. The study results emphasize that investment in innovation is important, as innovation can help create added value and a positive impact on financial performance. In addition, it provides an overview to investors about the condition of the company, so that it becomes a consideration in making investment decisions.

Keywords: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Innovation Performance, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi kinerja inovasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 43 perusahaan dengan lima tahun pengamatan, sehingga diperoleh data siap diolah sebanyak 215. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) program aplikasi WarpPLS.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja inovasi. Pada pengaruh langsung, *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, namun *good corporate governance* dan kinerja inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara hubungan tidak langsung *intellectual capital* dan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi. Hasil penelitian dapat menambah literatur penelitian tentang *intellectual capital*, *good corporate governance*, kinerja inovasi, dan kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang. Hasil studi menekankan bahwa investasi dalam inovasi penting, karena inovasi dapat membantu menciptakan nilai tambah dan dampak positif pada kinerja keuangan. Selain itu, memberikan gambaran kepada investor tentang kondisi perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Inovasi, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “Peran Mediasi Kinerja Inovasi Pada Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Tujuan penulisan tesis ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat S-2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Mulai perencanaan sampai dengan penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

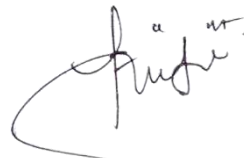
1. Yth. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, beserta jajaran.
2. Yth. Ibu Dr. Siti Mutmainah, SE., M.Si.,Akt sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Yth. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu, selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Segenap tenaga kependidikan Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis, selama kuliah di FEB Universitas Diponegoro.
5. Bapak, Ibu, dan Adik tersayang yang selalu mendoakan, memberi motivasi, kasih sayang setulusnya sampai saat ini dan tak terhingga.
6. Pimpinan UNTAG Semarang yang telah bersedia memberi kesempatan ijin belajar dan membantu secara moral maupun material.

7. Teman-teman seperjuangan Magister Akuntansi Undip angkatan 45, yang memberi semangat dari awal kuliah hingga akhir penulisan tesis.
8. Teman-teman kos yang bersedia menemani begadang mengerjakan tugas-tugas kuliah dan tesis.
9. Cipung Abubu/ Rayyanza yang telah memberi semangat, hiburan, energi positif, dan menguatkan mental penulis dalam menjalani hari-hari penulisan tesis.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Semarang, November 2023

Penulis,



Lisa Erfi Yunita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Telaah Teori	12
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	12
2.1.2 <i>Resource-Based View (RBV)</i>	13
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.4 <i>Intellectual Capital</i>	15
2.1.5 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	16
2.1.6 Kinerja Inovasi	17
2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	38
2.4 Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Desain Penelitian	49
3.2 Populasi dan Sampling Penelitian	49
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	50

3.4	Prosedur Pengumpulan Data	60
3.5	Teknik Analisis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
4.1.	Data Penelitian	62
4.2.	Hasil Penelitian.....	63
4.2.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
4.2.2.	<i>Output Indicator Weight</i>	64
4.2.3.	<i>Output Correlations among Latent Variables</i>	66
4.2.4.	Uji Koefisien Determinasi	67
4.2.5.	Pengujian Model Struktural (<i>Structural Model</i>) Pengaruh Langsung	67
4.2.6.	Pengujian Model Struktural (<i>Structural Model</i>) Pengaruh Tidak Langsung.....	70
4.3.	Pembahasan	73
4.3.1.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Inovasi.....	75
4.3.2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Inovasi.....	76
4.3.3.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	76
4.3.4.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	77
4.3.5.	Pengaruh Kinerja Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan.....	77
4.3.6.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi	78
4.3.7.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi.....	79
BAB V PENUTUP.....		83
5.1.	Kesimpulan dan Implikasi.....	83
5.1.1.	Kesimpulan	83
5.1.2.	Implikasi.....	84
5.2.	Keterbatasan dan Saran	85
5.2.1.	Keterbatasan.....	85
5.2.2.	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.....	3
TABEL 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	29
TABEL 3. 1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	58
TABEL 4. 1 Proses Seleksi Pemilihan Sampel Penelitian.....	63
TABEL 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
TABEL 4.3 <i>Output Indicator Weights</i>	65
TABEL 4.4 <i>Output Correlations Among Latent Variables</i>	66
TABEL 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67
TABEL 4.6 <i>Output Path Coefficients dan P Values</i>	68
TABEL 4. 7 <i>Output Indirect dan Total Effects</i>	70
TABEL 4.8 Ringkasan Temuan Penelitian.....	81

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 Kerangka Model Penelitian	39
GAMBAR 4.1 Model Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ekonomi dunia menyebabkan semakin ketatnya persaingan entitas bisnis. Dalam rangka pencapaian tujuan bisnis, perusahaan harus efisien dan meningkatkan kinerja agar siap bersaing dan mampu bertahan. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan yaitu meraih profit maksimal, menciptakan nilai tambah dan mencapai keunggulan kompetitif (Hapsari et al., 2021). Adanya persaingan bisnis menjadikan perusahaan-perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja, salah satunya adalah fokus kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangannya. Tujuan diterbitkannya laporan keuangan adalah memberikan data bermanfaat baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan yang baik juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Esomar & Christianty, 2021). Menganalisis laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk membandingkan naik turunnya kinerja perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis (Jati & Jannah, 2022).

Kinerja keuangan adalah upaya perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga mereka dapat melihat peluang masa depan untuk tumbuh dan berkembang (Hermawan, 2020). Kinerja keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan dan bagi para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang dinilai baik, berarti menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Widnyana et al.,

2020). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio sebagai tolak ukur penilaian data keuangan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan berbagai rasio, di antaranya: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Brealey, 2008). Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang berasal dari penjualan dan pendapatan investasi (Z. Chen et al., 2019). Melalui analisis rasio profitabilitas dapat melihat dan mengukur efektifitas manajemen perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset/ kekayaan yang dimiliki (Widnyana et al., 2020). Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan harta lancar (Badawi, 2017; Trisnawati Dewi & Srihandoko, 2018).

Solvabilitas adalah sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan seperti hutang dan ekuitas untuk membiayai operasinya (Kahihu et al., 2021). Studi tersebut mengungkapkan penggunaan modal pinjaman dalam pendanaan perusahaan dapat membantu meningkatkan keuntungan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan. Namun, penggunaan modal pinjaman juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik (Z. Chen et al., 2019). Rasio aktivitas merupakan rasio untuk menilai keefisienan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan dan kas yang optimal (Ilahude et al., 2021).

TABEL 1.1
KINERJA KEUANGAN BEBERAPA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Nama Perusahaan	Profitabilitas				Likuiditas				Solvabilitas			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
PT Garudafood Tbk	0,09	0,04	0,07	0,07	1,53	1,77	1,48	1,74	0,83	1,26	1,23	1,19
PT Gudang Garam Tbk	0,14	0,10	0,06	0,03	2,06	2,91	2,09	1,90	0,54	0,34	0,52	0,53
PT Sido Muncul Tbk	0,23	0,24	0,31	0,27	4,20	3,66	4,13	4,06	0,15	0,19	0,17	0,16
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,07	0,05	0,07	0,05	1,66	1,96	2,00	1,81	1,24	1,27	1,18	1,39
PT Aneka Tambang Tbk	0,01	0,04	0,08	0,12	1,45	1,21	1,79	1,96	0,67	0,67	0,58	0,42
PT Astra International Tbk	0,08	0,05	0,07	0,10	1,29	1,54	1,54	1,51	0,88	0,73	0,70	0,70

Sumber: Laporan Keuangan 2022 yang diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam 4 (empat) tahun terakhir kinerja keuangan beberapa perusahaan mengalami fluktuasi. Profitabilitas PT Garudafood Tbk mengalami penurunan dari 2019-2020 dan meningkat kembali pada tahun 2021-2022. Penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit ini, diikuti dengan peningkatan sumber pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Tingginya nilai solvabilitas mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Jati & Jannah, 2022). PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan profitabilitas selama empat tahun berturut-turut dari 2019-2022. Pada PT. Sido Muncul Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, ditandai dengan meningkatnya profitabilitas tahun 2019-2021 dan nilai likuiditas yang tinggi. Nilai likuiditas lebih dari satu kali atau 100% menunjukkan bahwa seluruh hutang lancar dapat ditutup dengan aset lancar (Achim et al., 2022). Pada PT. Japfa Cofeed Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi profitabilitas

pada setiap tahunnya. Nilai likuiditas dalam kondisi baik dan meningkat pada tahun 2019-2021. Namun, solvabilitas menunjukkan angka lebih dari satu, yang mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai hutang yang lebih besar dari pada ekuitasnya.

Cara mempertahankan perusahaan di antara ketatnya persaingan yaitu dengan pengoptimalan penggunaan sumber daya milik perusahaan, di antaranya yaitu aset berwujud dan tidak berwujud (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Pada era industri modern berbasis pengetahuan sekarang ini pengembangan bisnis tidak lagi berfokus pada sumber daya fisik seperti peralatan, melainkan bergeser pada kompetensi sumber daya manusia yang melakukan inovasi bisnis (Odat & Bsoul, 2022). Pengelolaan aset tak berwujud menjadi salah satu kunci bagi perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

Salah satu termasuk sumber daya tidak berwujud adalah *intellectual capital* (IC), yang diartikan sebagai sumber daya yang memiliki keterampilan profesional, pengetahuan terapan, teknologi informasi, dan hubungan dengan pelanggan yang menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan (Edvinsson & Malone, 1997). *Intellectual capital* adalah penggerak sumber daya untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan. Investasi *intellectual capital* menjadi salah satu aset penting untuk memberikan manfaat dalam meraih keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan (Mardan et al., 2021). Pada penelitian Daat et al. (2021) *intellectual capital* diukur dari tiga aspek di antaranta *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *relational capital* (RC). Studi Odat & Bsoul (2022) mengukur modal intelektual dari perspektif *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Stewart (1997) menyatakan modal manusia merujuk pada nilai ekonomi yang terkandung dalam keterampilan, wawasan, potensi yang dimiliki oleh individu, serta dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara efektif. *Structural capital* adalah istilah yang merujuk pada aset atau sumber daya organisasi yang terkait dengan sistem, proses, dan teknologi yang digunakan dalam mengelola dan mengembangkan bisnis. *Relational capital* membantu organisasi memperoleh peluang dalam mencapai tujuan, meningkatkan reputasi, serta memperkuat keberadaan organisasi dalam lingkungan bisnis. *Intellectual capital* yang lebih baik akan menciptakan keunggulan kompetitif dan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan (Dalwai & Salehi, 2021).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga memiliki kontribusi penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Alodat et al., 2022). Penerapan *corporate governance* merupakan kebutuhan dalam mengoperasikan aktivitas bisnis, agar perusahaan-perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif (Coleman & Wu, 2021). Tata kelola perusahaan berpengaruh pada operasional perusahaan dengan tujuan utamanya adalah untuk memantau semua aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengendalian internal, dan pengukuran kinerja (Haddad et al., 2017). Selain itu, menurut Miloud (2022) tata kelola perusahaan yang kuat merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kepercayaan investor terhadap citra perusahaan akan meningkat.

Sistem yang dirancang untuk mengelola bisnis secara profesional dikenal sebagai tata kelola perusahaan atau *corporate governance*, yang mengacu pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran,

dan kesetaraan (<https://www.idx.co.id/>). Tata kelola yang baik berperan penting dalam pengembangan bisnis perusahaan, yang dapat meminimalisir risiko penyalahgunaan kewenangan, dengan demikian kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik pula (Boachie, 2021). Adanya implementasi *good corporate governance*, dapat membantu mencegah praktik-praktik yang merugikan pemilik perusahaan dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Alodat et al., 2022).

Selain mengoptimalkan aset tidak berwujud, perusahaan perlu melakukan inovasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat karena adanya perdagangan bebas. Kinerja inovasi mengarah pada kemampuan untuk menciptakan daya saing dan nilai tambah melalui pengembangan dan penerapan ide-ide baru. Proses inovasi diimplementasikan dengan cara pembuatan produk baru, memperbaiki sistem manajemen, memperbarui metode untuk mengembangkan produk, dan mengembangkan pelayanan kepada pelanggan (Napitupulu et al., 2021). Huang (2023) menyatakan bahwa inovasi merupakan suatu sistem terintegrasi yang meliputi analisis kebutuhan, produksi, pemasaran, pelayanan dan kegiatan lainnya. Peningkatan efisiensi inovasi dapat menyesuaikan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan lain, terutama dalam situasi persaingan yang ketat. Studi Tsegaye (2023) memberikan bukti bahwa kinerja perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh aktivitas investasi riset dan pengembangan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Setiyowati & Mardiana (2020) menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan hasil negatif. Studi

sejenis telah dilakukan oleh Dwijayanti et al. (2021), menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Rahmadi & Mutasowifin (2021) dan Rustiarini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Setiyowati & Mardiana (2020); Boachie (2021); dan Alodat et al. (2022) telah menganalisis pengaruh kinerja *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil positif. Namun, hasil penelitian Anggraini, dkk. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Odat & Bsoul (2022) menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian Setiyowati & Mardiana (2020) mengamati kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG). Studi lain yang dilakukan oleh Alodat et al. (2022) dan Shahwan & Fathalla (2020) menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Amman dan Mesir tahun 2014-2018. Penelitian Yin & Sheng (2019) menganalisis *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel mediasi yaitu input inovasi. Selanjutnya penelitian Ur Rehman et al. (2022) mengamati kinerja inovasi yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* pada organisasi manufaktur dan konstruksi di Malaysia.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis peran mediasi kinerja inovasi pada pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian menggunakan variabel mediasi didasarkan pada adanya hubungan yang kuat serta konsisten antara variabel independen dan dependen (Baron & Kenny, 1986). Kinerja inovasi sebagai variabel perantara untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Pada tahun 2019-2022 kinerja keuangan beberapa perusahaan *go public* mengalami kenaikan ataupun penurunan. Fluktuasi tersebut terjadi pada kinerja profitabilitas, likuiditas maupun solvabilitas. Selain itu terdapat hasil penelitian yang bertentangan, misalnya penelitian Setiyowati & Mardiana (2020) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Rahmadi & Mutasowifin (2021) dan Rustiarini et al. (2022), yang mengidentifikasi bahwa *intellectual capital* signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Setiyowati & Mardiana (2020); Boachie (2021); dan Alodat et al. (2022) menunjukkan kinerja *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Anggraini, dkk. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya pengaruh variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan permasalahan berupa fenomena dan *research gap* tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

- a. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
- b. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
- c. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja inovasi perusahaan?

- d. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi kinerja inovasi perusahaan?
- e. Apakah kinerja inovasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
- f. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui kinerja inovasi?
- g. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui kinerja inovasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja inovasi perusahaan.
- d. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja inovasi perusahaan.
- e. Menganalisis pengaruh kinerja inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- f. Menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melalui kinerja inovasi.
- g. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melalui kinerja inovasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
 - b. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut sehubungan pembahasan topik *intellectual capital*, *good corporate governance*, kinerja inovasi, dan kinerja keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak informasi dan menjadi saran yang dapat membantu mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Hasil pengamatan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengelolaan aset tidak berwujud, sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.
 - b. Bagi investor, hasil pengamatan diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi, melalui data terkait kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah secara garis besar, faktor-faktor yang mengantarkan pada rumusan masalah yang menjadi dasar

penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi landasan teori, telaah penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian akan mengulas tentang dugaan pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance*, serta peran variabel mediasi kinerja inovasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bab III adalah metode penelitian berisi uraian tentang desain penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, metode untuk mengumpulkan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang mencakup deskripsi data penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil pengolahan data untuk menguji hipotesis, serta pembahasan.

Bab V adalah kesimpulan dan saran, mengungkapkan kesimpulan penelitian yang dilakukan dan implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, diungkapkan pula mengenai keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teori

2.1.1 *Stewardship Theory*

Stewardship theory menganalisis hubungan antara pemilik (*principles*) dengan pengelola (*steward*) untuk mencapai tujuan bersama (Donaldson & Davis, 1994). Manajer berkedudukan sebagai *steward* dapat termotivasi untuk melakukan cara terbaik sesuai dengan *stakeholder (principles)* untuk kepentingan organisasi. Dalam sebuah organisasi, pola kepemimpinan dan hubungan antara manajemen dan *stakeholder* atau top manajemen dan manajer bawahnya dibangun untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing (Anton, 2010).

Manajer diarahkan untuk selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kooperatif dengan utilitas tinggi. Menurut teori *stewardship*, perilaku pengelola tidak dapat dipisahkan dari kepentingan organisasi karena perilaku pengelola disejajarkan dengan kepentingan pemilik. *Steward* akan mengalihkan kepentingan pribadi untuk berperilaku kooperatif, sehingga nilai kebersamaan tetap dipertahankan.

Teori stewardship dan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah dua konsep yang saling terkait dalam konteks manajemen perusahaan, karena keduanya bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan integritas, akuntabilitas, dan efisiensi. Menurut teori *stewardship* adanya korelasi yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. “*Steward* akan melindungi dan memaksimalkan

kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga mencapai utilitas maksimal (Raharjo, 2007).”

2.1.2 *Resource-Based View (RBV)*

Barney (1991) mengembangkan konsep *Resource-Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa sumber daya sebagai elemen utama untuk kinerja organisasi yang unggul, yang digunakan oleh perusahaan untuk mengeksploitasi sumber daya strategis mereka dan mewujudkan keunggulan kompetitif. Sumber daya terdiri dari semua aset, kemampuan, informasi, prosedur perusahaan, karakteristik perusahaan, pengetahuan dan sebagainya (Rustiarini et al., 2022). Perusahaan mengendalikan sumber daya ini untuk menerapkan strategi demi mencapai keefektifan dan efisiensi. Berdasarkan perspektif *resource-based view*, perusahaan dapat mengambil keputusan strategi yang akan dilakukan sesuai kemampuan mereka.

Teori *resource-based view* menganggap bahwa daya saing perusahaan bergantung pada sumber daya yang dimiliki. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya tidak berwujud yang membantu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kinerja dan nilai pasar (Khan et al., 2021). Pada teori *resource-based view* meyakini bahwa suatu perusahaan membutuhkan sumber daya yang mengarah pada keunggulan kompetitif. Dengan demikian, *intellectual capital* adalah sebagai sumber daya perusahaan, yang didukung oleh berbagai pengetahuan dan kemampuan, serta kinerja inovasi sebagai langkah menuju keunggulan kompetitif (Hanifah et al., 2022).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan merupakan upaya yang dikerjakan perusahaan untuk menilai dan mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba, sehingga pertumbuhan dan potensi yang dicapai dapat terlihat (Esomar & Christianty, 2021). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai analisis di antaranya: analisis analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Brealey, 2008). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dari investasi dan penjualan (Z. Chen et al., 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki (Widnyana et al., 2020).

Solvabilitas adalah sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan seperti hutang dan ekuitas untuk membiayai operasinya (Kahihu et al., 2021). Studi tersebut mengungkapkan penggunaan modal pinjaman dalam pendanaan perusahaan dapat membantu meningkatkan keuntungan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan. Di sisi lain, penggunaan modal pinjaman juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik (Z. Chen et al., 2019).

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan harta lancar (Trisnawati Dewi & Srihandoko, 2018). Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh pendapatan dan kas yang optimal. Rasio tersebut penting untuk menilai perusahaan dari sudut pandang jangka pendek (Ilahude et al., 2021).

2.1.4 *Intellectual Capital*

Intellectual capital (IC) adalah multidimensi aset tak berwujud perusahaan seperti aset pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan praktis yang mengarah pada peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan (Ur Rehman et al., 2022). *Intellectual capital* berkontribusi dalam sumber daya nonmoneter dan nonfisik untuk menciptakan nilai bagi perusahaan melalui pengetahuan. Beberapa peneliti di antaranya Daat et al. (2021); Ur Rehman et al. (2022); Hanifah et al. (2022) dan Rustiarini et al. (2022) menyatakan ada 3 komponen yang terdapat pada *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

1. *Human Capital*

Human capital didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki seseorang untuk mengelola bisnis (Daat et al., 2021). *Human capital* adalah sumber inovasi yang menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan jalan keluar terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar *human capital* adalah program pelatihan, pengalaman, keterampilan, program pembelajaran, potensi, dan kepribadian individu. (Ur Rehman et al., 2022). Pengalaman yang dimiliki individu akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan pengalaman seseorang akan bertindak cepat ketika ada masalah dalam usahanya (Daat et al., 2021). Selain itu, adanya pelatihan dan pendidikan akan menambah wawasan karyawan.

2. *Structural Capital*

Structural capital menggambarkan kapabilitas organisasi dalam memenuhi proses kegiatan dan struktur perusahaan yang mendukung upaya karyawan untuk

melakukan kinerja yang optimal (Hanifah et al., 2022). Hal tersebut meliputi sistem operasional, proses produksi, standar, prosedur, dan program yang memiliki nilai lebih, juga dalam bentuk data atau sistem informasi sebagai referensi karyawan (Beltramino et al., 2020). Modal struktural membantu menyediakan infrastruktur program keberlanjutan untuk meningkatkan daya saing dan pangsa pasar organisasi (Rustiarini et al., 2022). Dalam dunia bisnis, modal struktural dikaitkan dengan budaya organisasi dan sistem operasional. Budaya organisasi dan sistem yang baik dan mengutamakan aspek *value for money* akan meningkatkan citra perusahaan dan kinerja keuangan (Daat et al., 2021).

3. *Relational Capital*

Rational capital merujuk pada hubungan perusahaan dengan para mitra, baik berasal dari para pemasok, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Daat et al., 2021). Modal relasional berperan membantu perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan eksternal, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan nilai organisasi (Rustiarini et al., 2022). Perusahaan harus berusaha membangun, memelihara dan mengembangkan modal relasional dengan pemangku kepentingan eksternal mereka melalui cara-cara khusus, seperti membangun kepercayaan, mengikuti prinsip timbal balik, meningkatkan transparansi, dan lain sebagainya (Duan et al., 2021). Oleh sebab itu, perusahaan dapat memperoleh pengetahuan sumber daya lebih efisien, yang diperlukan untuk mendorong pengembangan kinerja inovasi perusahaan.

Meskipun individu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja yang maksimal, jika tidak didukung dengan

sistem dan prosedur yang baik (Hapsari et al., 2021). Ketika *intellectual capital* ditingkatkan dan dimanfaatkan secara optimal, maka akan meningkatkan pengembangan inovasi produk (Zhang et al., 2018). Adanya inovasi dalam pengembangan produk ataupun layanan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga meraih keunggulan bersaing dalam jangka panjang.

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang meliputi aturan hukum, prinsip-prinsip etika, dan kebijakan yang memandu bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan dan diarahkan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama melalui keseimbangan antara tuntutan pemangku kepentingan dalam perusahaan yang berbeda. GCG berperan penting dalam mengawasi dan mengarahkan pengelolaan perusahaan agar berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan (Smith & Marx, 2022).

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, secara umum terdapat lima prinsip dasar *good corporate governance* yaitu (Manossoh, 2016):

1. Keterbukaan informasi (*transparency*), yaitu adanya transparansi dalam mengambil keputusan serta menyediakan data penting dan relevan kepada *stakeholder*.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu pengelolaan perusahaan yang wajar dan transparan, yang ditunjukkan dalam kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban kepada para *stakeholder*.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu pengelolaan perusahaan yang patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan bisnis di masa depan.
4. Kemandirian (*independency*), yaitu tindakan profesional dalam mengelola perusahaan dan obyektif dalam pengambilan keputusan tanpa konflik kepentingan atau tekanan dari pihak lain.
5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*), yaitu pemenuhan hak-hak stakeholder dengan adil mendasar pada perjanjian serta peraturan yang ditetapkan.

Tata kelola perusahaan terdiri dari dua *board system* yaitu *one-tier* dan *two-tier* (Vallabhaneni, 2015). Penggabungan fungsi pengawasan dan manajemen dalam satu *board of directors* pada tata kelola perusahaan disebut sistem *one-tier*. Istilah sistem *two-tier* yaitu adanya pemisahan fungsi pengawasan dan manajemen menjadi dua bagian yang berbeda level dalam struktur perusahaan, yaitu *board of directors* (dewan manajemen) dan *board of commissioners* (dewan pengawas). Di Indonesia menerapkan sistem *two-tier*, mengetahui dewan pengawas sebagai Dewan Komisaris, dan dewan manajemen sebagai Dewan Direksi. Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menentukan kedudukan Dewan Komisaris terletak satu level lebih tinggi daripada Dewan Direksi karena tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi Dewan Direksi.

2.1.6 Kinerja Inovasi

Kinerja inovasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau individu dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang memberikan nilai tambah atau perubahan yang signifikan (Zhang et al., 2018). Menurut Dodgson (2019) kinerja inovasi dapat dilihat pada empat dimensi yaitu

kemampuan untuk menciptakan nilai tambah, menciptakan keunggulan kompetitif, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Menurut pendapat Chi (2021) kemampuan inovasi mengacu pada transformasi berkelanjutan dari pengetahuan dan ide ke dalam proses, produk, dan sistem baru untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dengan memberikan nilai pelanggan yang unggul..

Huang (2023) menyatakan bahwa inovasi merupakan suatu sistem terintegrasi yang meliputi analisis kebutuhan, produksi, pemasaran, pelayanan dan kegiatan lainnya. Kinerja inovasi perusahaan dapat dilihat dari indikator dan metrik yang mencerminkan tingkat keberhasilan dan dampak inovasi dalam organisasi. Investasi dalam *research & development* (R&D) merupakan tingkat investasi perusahaan dalam kegiatan riset dan pengembangan adalah indikator penting dari kinerja inovasi. Semakin besar anggaran R&D dan dedikasi untuk eksplorasi baru, semakin besar peluang untuk menghasilkan inovasi yang signifikan (Markus & Swift, 2020). Studi Tsegaye (2023) memberikan bukti bahwa aktivitas investasi riset dan pengembangan memiliki dampak signifikan pada kinerja perusahaan.

2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu menjadi referensi dalam penelitian ini di antaranya:

Penelitian Odat & Bsoul (2022) dengan judul “*The Role of Intellectual Capital In Firms’ Performance and Market Value: Evidence From Jordan.*” Data sampel sebanyak 113 perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Amman tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital*,

sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan dan kinerja pasar. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil VAIC berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA). HCE, SCE, dan CEE berhubungan positif dan signifikan dengan profitabilitas, namun tidak terkait dengan kinerja pasar perusahaan.

Penelitian Setiyowati & Mardiana (2020) tentang “Hubungan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan.” Sampel penelitian pada 6 perusahaan perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan di antaranya *intellectual capital*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kinerja keuangan. Hasil uji regresi berganda diperoleh bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate governance* mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Alodat et al. (2022) telah meneliti tentang “*Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence From Jordan*.” Sampel yang diteliti yaitu 81 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode 2014-2018. Variabel bebas yang digunakan dewan direksi, komite audit, dan struktur kepemilikan, sedangkan variabel terikat yang diteliti yaitu kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara dewan direksi dan karakteristik komite audit terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, struktur kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan pada nilai Tobin's Q.

Ur Rehman et al. (2022) telah melakukan penelitian tentang “*Intellectual Capital and Innovative Performance: a Mediation-Moderation Perspective*.” Sampel

penelitian sebanyak 86.856 UKM dipilih untuk studi ini, terdiri dari organisasi manufaktur dan konstruksi di Malaysia. Variabel yang mempengaruhi dalam penelitian adalah *intellectual capital*, sedangkan variabel yang dipengaruhi yaitu kinerja inovasi. Penelitian ini menggunakan sistem pengendalian manajemen dan strategi bisnis sebagai variabel mediasi dan kemampuan inovasi sebagai variabel moderasi. Melalui analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) diperoleh hasil uji yaitu *intellectual capital* (IC) secara signifikan mempengaruhi Sistem Pengendalian Manajemen (MCS), strategi bisnis dan kinerja inovatif. MCS, strategi bisnis, dan kapabilitas inovatif secara signifikan meningkatkan kinerja inovatif. MCS dan strategi bisnis memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja inovatif. Kemampuan inovatif secara signifikan memoderasi antara modal intelektual dan kinerja inovatif.

Penelitian Shahwan & Fathalla (2020) tentang “*The Mediating Role of Intellectual Capital in Corporate Governance and the Corporate Performance Relationship.*” Sampel penelitian terdiri dari 405 observasi dari perusahaan terdaftar Mesir selama 2014-2018. Variabel independen penelitian adalah *corporate governance*, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini memasukkan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian mengkonfirmasi *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. IC hanya memediasi secara parsial pada pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Boachie (2021) dengan judul “*Corporate Governance and Financial Performance of Banks in Ghana: The Moderating Role of Ownership*

Structure.” Penelitian dilakukan pada 23 bank yang beroperasi di Ghana pada tahun 2006-2018. *Corporate governance* sebagai variabel bebas, sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menyatakan bahwa independensi audit, dualitas CEO, direktur noneksekutif dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan asing memiliki efek interaksi antara tata kelola perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya oleh Yin & Sheng (2019) dengan judul “*Corporate Governance, Innovation Input and Corporate Performance Empirical Research Based on Endogeneity and Industry Categories.*” Penelitian ini memilih perusahaan yang terdaftar di A-share di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen tahun 2009-2015 sebagai sampel. Variabel bebas penelitian ini adalah *corporate governance*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan input inovasi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan input inovasi akan meningkatkan kinerja perusahaan pada periode saat ini, namun akan memperlambat laju inovasi dan menyebabkan kinerja perusahaan lebih rendah di masa depan. Pada industri padat modal, input inovasi hanya meningkatkan kinerja perusahaan pada periode saat ini dan kinerja perusahaan akan mendorong intensitas input inovasi di masa depan. Pada industri padat karya, input inovasi juga bergantung pada hasil awal yang baik, tetapi input inovasi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan baik saat ini maupun di masa depan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rustiarini et al. (2022) dengan judul “*Intellectual Capital and Financial Performance: The Mediating Effect of Sustainability Performance.*” Objek penelitian adalah 336 Usaha Kecil dan Menengah

(UKM) di Bali, Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, sedangkan variabel bebasnya adalah *intellectual capital*. Penelitian ini menggunakan variabel mediasi kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan dan kinerja keuangan. Kinerja keberlanjutan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keberlanjutan memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Tsegaye (2023) telah meneliti tentang “*Impacts of Internal R&D on Firm’ Performance and Energy (Consumption: Evidence from Ethiopian Firms)*.” Studi ini mengeksplorasi dampak investasi R&D pada kinerja perusahaan dan konsumsi energi dari 476 perusahaan di Ethiopia. Variabel eksogen yaitu investasi dalam R&D, variabel endogen yang diteliti adalah konsumsi energi, dan kinerja keuangan sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan investasi di R&D secara positif mempengaruhi inovasi dan kinerja keuangan jangka panjang tetapi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan jangka pendek dan konsumsi energi.

Penelitian Andreeva et al. (2021) tentang “*Does Country Environment Matter in the Relationship Between Intellectual Capital and Innovation Performance?*” mengkaji 649 survei data perusahaan di Finlandia, Spanyol, dan Rusia yang dilengkapi dengan data arsip IMD *world competitiveness ranking*. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan variabel endogen yaitu kinerja inovasi, sedangkan lingkungan institusi dan ketersediaan sumber daya sebagai pemoderasi. Hasil penelitian merumuskan ketika lingkungan institusi dikaitkan dengan ketersediaan tenaga kerja terampil yang lebih besar, akan menurunkan kontribusi

intellectual capital dan struktural terhadap kinerja inovasi. Hubungan antara modal relasional tingkat perusahaan dan kinerja inovasi tidak bergantung pada ketersediaan tenaga kerja terampil tingkat negara. Lingkungan negara memberikan kesesuaian yang kuat, akan menjadikan lebih lemah kontribusi modal manusia dan struktural untuk kinerja inovasi perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Nengah et al. (2021) mengenai “Inovasi Teknologi Memediasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja UMKM.” Sampel penelitian adalah data survei dari 326.009 pengelola UMKM di Bali, khususnya industri sektor makanan, minuman, dan kerajinan kayu. Variabel independen penelitian yaitu *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital*, dan variabel dependen yang diteliti yaitu kinerja keuangan dengan inovasi teknologi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menyatakan *struktural capital* dan *customer capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inovasi teknologi, sedangkan *human capital* tidak memengaruhi inovasi teknologi. *Human capital* dan *customer capital* tidak berpengaruh kinerja UMKM. *Struktural capital* memiliki pengaruh negatif pada kinerja UMKM. Inovasi teknologi memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM. Inovasi teknologi memediasi secara parsial pada pengaruh *struktural capital* terhadap kinerja, memediasi penuh atas pengaruh terhadap kinerja, serta tidak memediasi pengaruh *human capital* terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Pondrinal et al. (2022) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Innovation Performance*” dengan objek penelitian yaitu 217 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018. Variabel terikat penelitian tersebut adalah kinerja inovasi, sedangkan variabel bebas yaitu gender, keterampilan

(*skill*), dan ukuran dewan direksi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gender dan ukuran dewan direksi tidak memengaruhi kinerja inovasi, sedangkan keterampilan dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan pada kinerja inovasi.

Penelitian tentang “*The Roles of Competition on Innovation Efficiency and Firm Performance: Evidence from the Chinese Manufacturing Industry*” telah dilakukan oleh Huang (2023). Sampel yang diteliti 12.020 perusahaan manufaktur Cina pada periode 2005-2007. Variabel independen dalam penelitian yaitu efisiensi inovasi, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan dan intensitas persaingan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan memiliki efek berbentuk U terbalik pada efisiensi inovasi, dan hanya persaingan moderat yang memberikan tekanan sesuai untuk meningkatkan efisiensi inovasi perusahaan. Persaingan secara negatif memoderasi hubungan antara efisiensi inovasi dan kinerja perusahaan.

Penelitian Dwijayanti et al. (2021) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.” Penelitian tersebut dilakukan pada 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual Capital Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital*, namun dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.

Penelitian Rahmadi & Mutasowifin (2021) tentang “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).” Sampel yang diteliti yaitu perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel independen adalah *intellectual capital* dan variabel dependen adalah nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai mediasi. Melalui uji *Partial Least Square* diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara signifikan. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan arah positif.

Penelitian Anggraini et al. (2022) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).” Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa ukuran dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian tentang “*Corporate Governance* dan Profitabilitas Perusahaan Publik di Indonesia” telah dilakukan oleh Samhudi & Hersugondo (2022). Data penelitian diperoleh dari 300 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020. Variabel dependen yang diteliti yaitu profitabilitas, dan variabel dependennya adalah ukuran dewan direksi, dewan komisari, komisaris

independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap *Return on Asset* (ROA). Proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian Zhang et al. (2018) dengan judul “*How Does Intellectual Capital Affect Product Innovation Performance? Evidence from China and India.*” Data sampel yang dikumpulkan dari 300 produsen Cina dan 200 India. Variabel eksogen (yang mempengaruhi) yaitu *intellectual capital* dan variabel endogen adalah kinerja inovasi. Penelitian ini menggunakan mediasi yaitu integrasi pengetahuan pemasok. Melalui *analisis Structural Equation Modelling* (SEM) diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja inovasi produksi. Integrasi pengetahuan pemasok memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja inovasi produksi. Adaptasi rantai pasokan memediasi dampak integrasi pengetahuan pemasok terhadap kinerja inovasi produk.

Penelitian Hanifah et al. (2022) dengan judul “*Effect of Intellectual Capital and Entrepreneurial Orientation on Innovation Performance of Manufacturing SMEs: Mediating Role of Knowledge Sharing.*” Sampel penelitian terdiri dari pemilik atau manajer puncak dari 121 UKM manufaktur di Malaysia. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* dan orientasi kewirausahaan, dan variabel terikat yang diteliti adalah kinerja inovasi. Penelitian ini menggunakan peran berbagi pengetahuan sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian hipotesis mengkonfirmasi bahwa *intellectual capital*, orientasi kewirausahaan, dan berbagi pengetahuan

berdampak positif terhadap kinerja inovasi. Modal manusia, serta modal relasional eksternal, memiliki korelasi positif dengan kinerja inovasi yang dimediasi oleh berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja inovasi perusahaan.

Penelitian Duan et al. (2021) dengan judul “*The Moderating Effect of Leadership Empowerment on Relational Capital and Firm Innovation Performance in the Entrepreneurial Ecosystem: Evidence from China.*” Penelitian ini mensurvei karyawan dari berbagai perusahaan yang berlokasi di Cina timur, tengah, dan barat. Variabel independen penelitian ini yaitu *relational capital* (kepercayaan, timbal balik, transparansi). Variabel dependen penelitian adalah kinerja inovasi, dan menggunakan moderasi pemberdayaan kepemimpinan. Kepercayaan, timbal balik, dan transparansi berdampak positif pada kinerja inovasi. Pemberdayaan kepemimpinan secara positif memoderasi dampak kepercayaan dan timbal balik pada kinerja inovasi. Tidak ada efek moderasi yang signifikan dari pemberdayaan kepemimpinan pada hubungan antara transparansi dan kinerja inovasi.

Studi Beltramino et al. (2020) dengan judul “*The Structural Capital, the Innovation and the Performance of The Industrial SMES*”. Sampel terdiri dari 259 UKM industri provinsi Cordoba di Argentina. Variabel independen yang diteliti *structural capital* (perolehan informasi dan pengetahuan manajemen, budaya organisasi, komunikasi & kohesi, struktur, sistem, dan proses), dan variabel dependen yaitu kapasitas inovasi. Hasil penelitian menunjukkan perolehan informasi dan manajemen pengetahuan, struktur dan budaya organisasi, sistem dan proses

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas inovasi. Komunikasi dan kohesi tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kapasitas inovasi.

Penelitian oleh Chatterjee & Bhattacharjee (2020) mengenai “*Ownership Concentration, Innovation and Firm Performance: Empirical Study in Indian Technology SME Context.*” Sampel penelitian adalah data *cross-sectional* dari 264 perusahaan BSE Small Cap berbasis teknologi di India pada tahun keuangan 2018-2019. Variabel independen penelitian yaitu konsentrasi kepemilikan dan intensitas *Research & Development*, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Dari analisis data menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tidak terdapat pengaruh intensitas R&D terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat dirangkum dalam tabel 2.1:

TABEL 2. 1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	“ <i>The Role of Intellectual Capital In Firms’ Performance and Market Value: Evidence From Jordan</i> (Mahmoud Odat, Ruba Bsoul, 2022)”	Analisis regresi berganda	Independen: • <i>Intellectual Capital</i> Dependen: • Kinerja Keuangan Kinerja Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • VAIC memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan (ROA). • HCE dan SCE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas • CEE memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas.
2	“ <i>Hubungan Intellectual Capital, Corporate</i>	Regresi berganda	Independen:	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh negatif antara

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan</i> (Supami Wahyu Setiyowati, Mardiana, 2020)”		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Dependensi : Kinerja Keuangan	<i>intellectual capital</i> dan kinerja keuangan <ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan • Kinerja <i>corporate governance</i> mampu meningkatkan kinerja keuangan
3	“ <i>Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence From Jordan</i> (Ahmad Yuosef Alodat, Zalailah Salleh, Hafiza Aishah Hashim and Farizah Sulong, 2021)”	Analisis regresi berganda	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Direksi • Komite Audit • Struktur Kepemilikan Dependensi : Kinerja Perusahaan (ROE & Tobin's Q)	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan positif dan signifikan antara dewan direksi dan karakteristik komite audit dengan kinerja perusahaan. • Terdapat hubungan tidak signifikan dan negatif antara struktur kepemilikan dan Tobin's Q.
4	“ <i>Intellectual capital and innovative performance: a mediation-moderation perspective</i> (Shafique Ur Rehman, Hamzah Elrehail, Abdallah Alsaad, dan Anam Bhatti, 2022)”	Analisis <i>Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> Dependensi : Kinerja Inovasi Mediasi: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengendalian manajemen • Strategi bisnis Moderasi : Kemampuan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Intellectual Capital (IC)</i> terhadap Sistem Pengendalian Manajemen (MCS), strategi bisnis dan kinerja inovatif. • MCS, strategi bisnis, dan kapabilitas inovatif secara signifikan meningkatkan kinerja inovatif • MCS dan strategi bisnis mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja inovatif. • Kemampuan inovatif secara signifikan memoderasi antara

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				modal intelektual dan kinerja inovatif.
5	<p>“<i>The mediating role of intellectual capital in corporate governance and the corporate performance relationship</i> (Tamer Mohamed Shahwan dan Mohamed Mahmoud Fathalla, 2020)”</p>	<p><i>Structural Equation Modeling (SEM)</i></p>	<p>Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Governance</i> <p>Dependen : Kinerja Perusahaan</p> <p>Mediasi : <i>Intellectual Capital</i></p> </p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate governance</i> memiliki dampak positif signifikan terhadap <i>intellectual capital</i> dan kinerja perusahaan. • IC hanya memiliki efek mediasi parsial pada pengaruh <i>corporate governance</i> dan kinerja perusahaan.
6	<p>“<i>Corporate Governance and Financial Performance of Banks in Ghana: The Moderating Role of Ownership Structure</i> (Christopher Boachie, 2021)”</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate governance</i> <p>Dependen : Kinerja Perusahaan (ROA, ROE & Tobin's Q)</p> </p>	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi audit, Dualitas CEO, Direktur noneksekutif dan ukuran bank memiliki dampak positif terhadap kinerja. • Kepemilikan asing memiliki efek interaksi antara <i>corporate governance</i> dan profitabilitas.
7	<p>“<i>Corporate governance, innovation input and corporate performance Empirical research based on endogeneity and industry categories</i> (Meiqun Yin dan Lei Sheng, 2019)”</p>	<p>Regresi dengan metode 3SLS</p>	<p>Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Governance</i> <p>Dependen : Kinerja Perusahaan</p> <p>Mediasi : Input Inovasi</p> </p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan input inovasi akan meningkatkan kinerja perusahaan pada periode saat ini, namun akan memperlambat laju inovasi dan menyebabkan kinerja perusahaan lebih rendah di masa depan. • Industri padat modal, input inovasi hanya meningkatkan kinerja perusahaan pada periode saat ini dan kinerja perusahaan akan mendorong intensitas input inovasi di masa depan. • Industri padat karya, input inovasi juga

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				bergantung pada hasil awal yang baik, tetapi input inovasi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa depan.
8	<p><i>“Intellectual Capital and Financial Performance: The Mediating Effect of Sustainability Performance.”</i> (Ni Wayan Rustiarini, Desak Ayu Sriary Bhegawati, Ni Putu Yuria Mendra, 2022)”</p>	Analisis data dengan SEM-PLS.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> <p>Mediasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keberlanjutan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • IC mmeningkatkan kinerja keuangan. • IC meningkatkan kinerja keberlanjutan. • Kinerja keberlanjutan meningkatkan kinerja keuangan. • Kinerja keberlanjutan memediasi hubungan antara IC dan kinerja keuangan.
9	<p><i>“Impacts of Internal R&D on Firms’ Performance and Energy (Consumption: Evidence from Ethiopian Firms)”</i> (Mulugeta Tsegaye, 2023)”</p>	Pencocokan skor kecenderungan, dan metode estimasi efek pengobatan endogen	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Investasi dalam R&D <p>Moderator:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi Energi 	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi di R&D secara positif mempengaruhi inovasi dan kinerja keuangan jangka panjang tetapi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan jangka pendek dan konsumsi energi.
10	<p><i>“Does Country Environment Matter in the Relationship Between Intellectual Capital and Innovation Performance?”</i> (Tatiana Andreeva, Tatiana Garanina, Josune Saenz, Nekane Aramburu, Aino Kianto, 2021)”</p>	SEM-PLS	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • Struktur Modal • Modal Relasional <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja inovasi. <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Institusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika lingkungan negara dikaitkan dengan ketersediaan tenaga kerja terampil yang lebih besar, akan menurunkan kontribusi <i>intellectual capital</i> dan struktural terhadap kinerja inovasi. • Hubungan antara modal relasional tingkat perusahaan dan kinerja inovasi tidak bergantung pada ketersediaan tenaga kerja terampil tingkat negara.

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Sumber Daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan negara memberikan rezim kesesuaian yang kuat, kontribusi modal manusia dan struktural untuk kinerja inovasi perusahaan menjadi lebih lemah.
11	<p>“Inovasi Teknologi Memediasi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja UMKM (Ni Nengah Seri Ekayani, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Ni Ketut Sariyani, Ni Nyoman Suriani, 2021)”</p>	<p>Model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM)</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Human Capital</i> • <i>Structural Capital</i> • <i>Customer Capital</i> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja UMKM <p>Mediasi : Inovasi Teknologi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Struktural Capital</i> dan <i>Customer Capital</i> meningkatkan inovasi teknologi. • Tidak terdapat pengaruh antara <i>Human Capital</i> terhadap inovasi teknologi. • HC dan CC tidak berpengaruh kinerja UMKM. • SC memiliki pengaruh negatif pada kinerja UMKM • Inovasi teknologi memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM. • Inovasi teknologi memediasi parsial antara SC dan kinerja UMKM • Inovasi teknologi memediasi penuh pengaruh CC terhadap kinerja UMKM. • Inovasi teknologi tidak memediasi pengaruh HC pada kinerja UMKM.
I2	<p>“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Innovation Performance</i> (Muhammad Pondrial, Rozi Destian, Hanna Pratiwi & Desi Ilona, 2022)”</p>	<p>Analisis statistic inferensial</p>	<p>Independen (<i>Good Governance</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gender</i>; • <i>Skill</i>; • Ukuran Dewan Direksi; 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat pengaruh signifikan antara gender dewan direksi, ukuran dewan direksi, dan profitabilitas terhadap kinerja inovasi. • Adanya pengaruh negatif antara keterampilan

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Inovasi Kontrol : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Profitabilitas 	dewan direksi terhadap kinerja inovasi. <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja inovasi.
13	<i>“The Roles of Competition on Innovation Efficiency and Firm Performance: Evidence from the Chinese Manufacturing Industry (Xunjiang Huang, 2022)”</i>	Model ekonometrika diformulasikan untuk memverifikasi hubungan tiga dimensi	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi inovasi Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • kinerja perusahaan. Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • Intensitas persaingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan memiliki efek berbentuk U terbalik pada efisiensi inovasi, dan hanya persaingan moderat yang memberikan tekanan yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi inovasi perusahaan. • Persaingan secara negatif memoderasi hubungan antara efisiensi inovasi dan kinerja perusahaan.
14	<i>“Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, dan Erni Dwijayanti, 2022)”</i>	Regresi linear berganda	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Dependen : Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat pengaruh antara <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan • CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. • GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan
15	<i>“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)</i>	<i>Partial Least Square Path Modelling (PLS PM)</i>	Independen: <i>Intellectual Capital</i> Dependen: Nilai perusahaan Mediasi : Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif antara IC terhadap kinerja keuangan. • Pengaruh positif signifikan antara <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan. • Terdapat pengaruh positif antara kinerja

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Ikhrum Hafiz Rahmadi dan Ali Mutasowifin (2021)”			keuangan terhadap nilai perusahaan.
16	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017) Devia Retno Anggraini, Anggita Langgeng Wijaya, Anny Widiasmara (2019)”	Regresi sederhana	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> • Ukuran Perusahaan Dependen : Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. • Terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
17	“ <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Perusahaan Publik di Indonesia (Eka Febiyanti Samhudi dan Hersugondo, 2022)”	Analisis Regresi Berganda	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan direksi • Dewan komisaris • Komisaris Independen • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan Manajerial Dependen : Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA) • Tidak terdapat pengaruh antara proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap <i>return on asset</i> (ROA).
18	“ <i>How does intellectual capital affect product innovation performance? Evidence from China and India</i> (Min Zhang, Yinan Qi, Zhiqiang Wang, Kulwant S. Pawar, dan Xiande Zhao, 2018)”	Model persamaan struktural (SEM) dengan metode estimasi kemungkinan maksimum	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> Dependen : Kinerja Inovasi Mediasi: Integrasi pengetahuan pemasok	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengaruh antara <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja inovasi produksi. • Integrasi pengetahuan pemasok memberikan efek mediasi pada pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja inovasi produksi. • Adaptasi rantai pasokan memediasi dampak integrasi pengetahuan pemasok terhadap kinerja inovasi produk

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
19	<p><i>“Effect of intellectual capital and entrepreneurial orientation on innovation performance of manufacturing SMEs: mediating role of knowledge sharing (Haniruzila Hanifah, Nursyamimi Abd Halim, Ali Vafaei-Zadeh, dan Khaled Nawaser, 2022)”</i></p>	<p><i>Partial least square (PLS)</i></p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual Capital</i> • Orientasi kewirausahaan <p>Dependen :</p> <p>Kinerja Inovasi</p> <p>Mediasi:</p> <p>Peran berbagi pengetahuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual capital</i>, orientasi kewirausahaan, dan berbagi pengetahuan berdampak positif terhadap kinerja inovasi. • Modal manusia, serta modal relasional eksternal, memiliki korelasi positif dengan kinerja inovasi yang dimediasi oleh berbagi pengetahuan. • Adanya pengaruh secara signifikan antara berbagi pengetahuan terhadap kinerja inovasi perusahaan.
20	<p><i>“The moderating effect of leadership empowerment on relational capital and firm’ innovation performance in the entrepreneurial ecosystem: Evidence from China (Yunlong Duan, Yilin Chen and Shuling Liu, Chi-Sum Wong, Meng Yang, dan Chang Mu, 2023)”</i></p>	<p>MPLUS 8.0</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Relational Capital</i> (kepercayaan, timbal balik, transparansi) <p>Dependen :</p> <p>Kinerja Inovasi</p> <p>Moderasi :</p> <p>Pemberdayaan kepemimpinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan, timbal balik, dan transparansi berdampak positif pada kinerja inovasi. • Pemberdayaan kepemimpinan secara positif memoderasi dampak kepercayaan dan timbal balik pada kinerja inovasi. • Tidak ada efek moderasi yang signifikan dari pemberdayaan kepemimpinan pada hubungan antara transparansi dan kinerja inovasi.
21	<p><i>“The structural capital, the innovation and the performance of the industrial SMES (Nicolas Salvador Beltramino, Domingo Garcia-Perez-de-Lema, dan Luis Enrique Valdez-Juarez, 2020)”</i></p>	<p><i>Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS–SEM).</i></p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Structural capital</i> (Perolehan informasi dan pengetahuan manajemen, budaya organisasi, komunikasi & 	<ul style="list-style-type: none"> • Perolehan informasi dan manajemen pengetahuan, struktur dan budaya organisasi, sistem dan proses berpengaruh positif signifikan terhadap kapasitas inovasi. • Komunikasi dan kohesi tidak menunjukkan hasil

No	Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			kohesi, struktur, sistem, dan proses) Dependen : Kapasitas Inovasi	yang signifikan terhadap kapasitas inovasi.
22	“ <i>Ownership concentration, innovation and firm performance: empirical study in Indian technology SME context</i> (Manali Chatterjee dan Titas Bhattacharjee, 2021)”	Regresi linier berganda	Independen: • Konsentrasi Kepemilikan • Intensitas R&D Dependen : Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengaruh antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. • Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Intensitas R&D pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini mengacu pada penelitian Odat & Bsoul (2022); Setiyowati & Mardiana (2020); Alodat et al. (2022); Ur Rehman et al. (2022); Shahwan & Fathalla (2020); Boachie (2021); Yin & Sheng (2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Odat & Bsoul (2022) menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian Setiyowati & Mardiana (2020) hubungan *intellectual capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi lain yang dilakukan oleh Alodat et al. (2022) dan Shahwan & Fathalla (2020) menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Amman dan Mesir tahun 2014-2018. Penelitian Yin & Sheng (2019) menganalisis *corporate governance*, terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan input inovasi sebagai variabel mediasi. Selanjutnya penelitian Ur Rehman et al. (2022) mengamati kinerja inovasi

yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* pada organisasi manufaktur dan konstruksi di Malaysia.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan kinerja inovasi sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan variabel mediasi didasarkan pada adanya hubungan yang konsisten antara variabel independen dan dependen (Baron & Kenny, 1986). Kinerja inovasi sebagai variabel perantara untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini akan mengamati pengaruh antar variabel berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

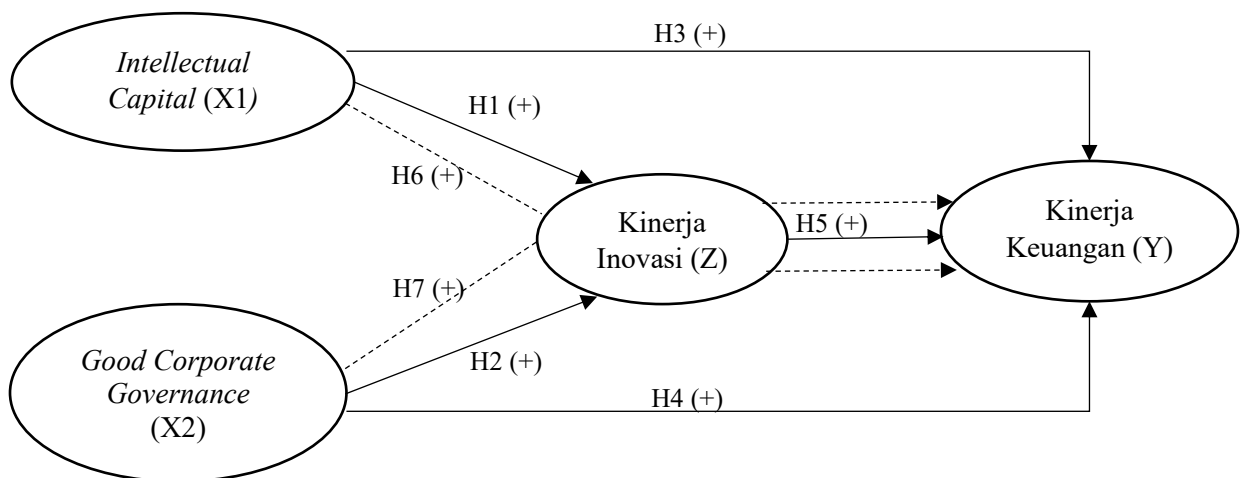
Intellectual capital terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi operasional perusahaan (Andreeva et al., 2021). *Good corporate governance* adalah praktik manajemen yang transparan, akuntabel, dan beretika, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Setiyowati & Mardiana, 2020).

Dalam penelitian ini, kinerja inovasi menjadi mediasi yang menghubungkan pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Inovasi adalah salah satu kunci untuk mewujudkan *value added* perusahaan dan menghasilkan margin jangka panjang (Huang, 2023). Mediasi kinerja inovasi dapat membantu memfasilitasi aliran ide dan gagasan baru, mendorong eksperimen

dan mengembangkan produk baru. Berdasarkan gagasan tersebut, peran mediasi kinerja inovasi dapat memperkuat pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Kerangka berpikir tersebut tergambar pada bagan berikut ini:

GAMBAR 2. 1

KERANGKA MODEL PENELITIAN



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Teori *resource based view* merumuskan bahwa perusahaan akan meraih keunggulan bersaing jika memiliki sumber daya yang unggul (Barney, 1991). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengoptimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki (Hermawan, 2020). *Intellectual Capital* (IC) merujuk pada nilai-nilai intelektual yang dimiliki oleh suatu organisasi, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset intelektual lainnya. IC dipandang sebagai aset strategis, yang direkomendasikan untuk dikelola dengan baik sehingga organisasi dapat memperoleh keuntungan maksimal (Desoky & Mousa, 2020).

Temuan penelitian Shahwan & Fathalla (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya penting (aset strategis) untuk menciptakan dan mempertahankan daya saing perusahaan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa perusahaan dengan aset tidak berwujud yang intensif menunjukkan kesinambungan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan dan mengelola *intellectual capital* secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Rahmadi & Mutasowifin (2021); (Rustiarini et al., 2022); dan (Odat & Bsoul, 2022) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Donaldson & Davis (1994) mengasumsikan bahwa teori *stewardship* berfokus pada hubungan antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) untuk mencapai tujuan bersama. Maksimalisasi perilaku saling berkerjasama dan kooperatif antara pemilik dan pengelola akan mewujudkan kesuksesan organisasi. Teori ini menemukan bahwa kesuksesan organisasi dapat tercapai apabila adanya kinerja organisasi yang efektif dan efisien serta didukung dengan komitmen organisasi (Anton, 2010). *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sistem yang meliputi aturan hukum, prinsip-prinsip etika, dan kebijakan yang memandu bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan dan diarahkan. GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meminimalkan risiko dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang efektif dan efisien.

Praktik GCG yang baik dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas (Boachie, 2021). Selain itu, Samhudi & Hersugondo (2022) berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang diadopsi melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan. Alodat et al. (2022) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat meningkatkan akses sumber dana perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, organisasi perlu mengadopsi praktik *good corporate governance* dan memperbaiki praktik-praktik pengelolaan perusahaan sesuai dengan perubahan kondisi internal dan eksternal. Tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai strategi penting dalam mengendalikan dan meminimalkan konflik antara pemilik dan manajer sehingga dapat mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan (Shahwan & Fathalla, 2020). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa praktik GCG yang baik berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Setiyowati & Mardiana (2020); (Shahwan & Fathalla, 2020) Dwijayanti et al. (2021); dan Alodat et al. (2022); berpendapat bahwa *good corporate governance* mampu memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Inovasi

Berdasarkan konsep *resource-based view* yang mengasumsikan bahwa apabila organisasi memiliki sumber daya yang bernilai unik, langka, dan sulit ditiru akan meraih keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Barney, 1991). *Intellectual capital* adalah salah satu sumber daya tidak berwujud yang membantu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kinerja (Khan et al., 2021). Oleh sebab itu, *intellectual capital* memiliki berperan secara krusial bagi perusahaan sebagai sumber daya untuk menciptakan dan mengembangkan inovasi, sehingga dapat meraih keunggulan kompetitif (Ur Rehman et al., 2022).

Intellectual Capital (IC) merupakan nilai-nilai intelektual yang dimiliki oleh suatu organisasi, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset intelektual lainnya (Hermawan, 2020). IC dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. *Human capital* mencakup kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan dan manajemen organisasi. *Structural capital* meliputi aset intelektual seperti sistem informasi, prosedur operasional, dan merek dagang. *Relational capital* merujuk pada hubungan organisasi dengan pelanggan, termasuk merek dagang dan loyalitas pelanggan (Daat et al., 2021); (Mardan et al., 2021); dan (Hanifah et al., 2022). Kinerja inovasi merupakan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan produk, layanan, dan proses baru yang berbeda serta lebih baik daripada yang ada di pasar (Tsegaye, 2023). Kinerja inovasi menjadi salah satu faktor keberhasilan yang berkelanjutan bagi sebuah organisasi (Alvino et al., 2021).

Human capital adalah salah satu kategori *intellectual capital* yang dianggap sebagai faktor penunjang kinerja inovasi organisasi, karena kemampuan dan keterampilan karyawan yang berkualitas tinggi sangat diperlukan dalam proses inovasi. *Structural capital* juga berkontribusi pada kinerja inovasi dengan menyediakan infrastruktur dan sistem yang diperlukan untuk mendukung inovasi. Selain itu, *relational capital* juga penting karena organisasi yang memiliki hubungan yang kuat dengan pelanggan akan lebih mudah memahami sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan, sebagai keputusan untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan tersebut (Ur Rehman et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja inovasi organisasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2018); Duan et al. (2021); dan Ur Rehman et al. (2022), sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi

2.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Inovasi

Menurut teori *stewardship*, dijelaskan bahwa terdapat sebuah pola kepemimpinan dan hubungan antara pemilik (*principles*) dan pengelola (*steward*) yang dimana pihak manajemen bertindak lebih mementingkan kebutuhan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi untuk keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang (Donaldson & Davis, 1994). Keberlanjutan usaha dapat diraih dengan menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi (Odat & Bsoul, 2022). Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yaitu seperangkat peraturan yang menetapkan

hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban (Manossoh, 2016). Tujuan diterapkan GCG yaitu memantau bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang baik menguntungkan semua *stakeholder* (pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat).

Tata kelola perusahaan yang baik menekankan pada perspektif penciptaan nilai yang memungkinkan perusahaan dapat memperoleh sumber daya yang diperlukan, serta saran dalam mendorong inovasi (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020). Praktik GCG yang transparan dan akuntabel dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi. Ketika para pemangku kepentingan memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pengambilan keputusan yang adil dan terbuka, hal ini dapat menjadikan manajemen untuk lebih proaktif dalam menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide inovatif. Hasil penelitian sebelumnya oleh Yin & Sheng (2019) dan Chatterjee & Bhattacharjee (2020) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan inovasi perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi.

2.4.5 Pengaruh Kinerja Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan

Teori *Resource Based View* (RBV) memperlakukan sumber daya manusia sebagai elemen utama untuk kinerja organisasi yang unggul. Sumber daya tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mengeksploitasi aset strategis mereka dan mewujudkan keunggulan kompetitif. Sumber daya organisasi merupakan salah satu komponen kunci dari keunggulan kompetitif untuk mencapai kinerja perusahaan yang

lebih baik (Barney, 1991). Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan kinerja keuangan, dibutuhkan inovasi berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya secara efisien.

Kinerja inovasi merupakan kapabilitas organisasi dalam menghasilkan dan menerapkan ide, produk maupun layanan baru yang menambah nilai bagi konsumen atau pasar. Menurut pandangan Chi (2021) kemampuan inovasi mengacu pada transformasi berkelanjutan dari pengetahuan dan ide ke dalam proses, produk, dan sistem baru untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dengan memberikan nilai pelanggan yang unggul. Hasil studi Beltramino et al. (2020) merekomendasikan bahwa manajer perusahaan dapat melihat kebutuhan untuk meningkatkan investasi karena kekayaan intelektual dan investasi dalam R&D dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan berinovasi untuk menjadi lebih berkualitas dan akibatnya memperoleh keuntungan karena meningkatnya permintaan, retensi pelanggan, peningkatan penjualan, dengan demikian akan mewujudkan kinerja yang optimal. Hasil studi Nengah et al. (2021) dan Tsegaye (2023) menyatakan bahwa kinerja inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kinerja inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.6 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi

Konsep *Resource Based View* (RBV) berpendapat bahwa seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan mendapatkan kinerja yang unggul dengan menerapkan pengetahuan (Barney, 1991). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

intellectual capital dapat mempengaruhi kinerja inovasi karena tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang diterapkan dalam produk dan layanan yang lebih baik (Ur Rehman et al., 2022). Adanya inovasi yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Huang (2023) kinerja inovasi dapat meningkatkan pendapatan dengan menghasilkan produk dan layanan baru yang menarik pelanggan baru atau meningkatkan loyalitas pelanggan yang ada. Zhang et al. (2018) telah mengeksplorasi pengaruh modal intelektual pada integrasi kinerja inovasi produk, serta pengetahuan yang dimiliki dalam perusahaan berkontribusi pada pengembangan produk baru.

Hasil penelitian Odat & Bsoul (2022) merekomendasikan bahwa perusahaan harus berinvestasi lebih banyak dalam sumber daya manusia untuk berinovasi melalui pengembangan produk, proses, dan layanan baru, sehingga akan tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik. Investasi dan pengelolaan modal intelektual yang efisien juga akan mendukung produktivitas karyawan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* secara maksimal, serta menciptakan inovasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Studi sebelumnya berpendapat bahwa *intellectual capital* meningkatkan kinerja inovasi produk (Zhang et al., 2018). Penelitian selanjutnya oleh Hanifah et al. (2022) mengkonfirmasi bahwa *intellectual capital* memiliki korelasi positif terhadap kinerja inovasi. Temuan lain adalah kinerja inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan (Tsegaye, 2023). Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kinerja inovasi memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

2.4.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa manajer merupakan *steward* yang bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Manajer memiliki rasa tanggung jawab, mampu diandalkan, dan memiliki integritas tinggi bukan untuk kepentingan pribadi melainkan kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1994). Teori *stewardship* berpendapat bahwa manajer seharusnya memiliki fokus jangka panjang dan bekerja untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Raharjo, 2007). Keberlanjutan usaha dapat diraih dengan menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi (Odat & Bsoul, 2022). Didukung dengan teori *Resource Based View (RBV)* yang memperlakukan sumber daya manusia sebagai elemen utama untuk mengeksploitasi aset strategis perusahaan dan mewujudkan keunggulan kompetitif (Barney, 1991).

Good Corporate Governance (GCG) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengatur dan mengelola suatu organisasi dengan tujuan memastikan integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko (Markus & Swift, 2020). Praktik GCG yang baik dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Boachie, 2021). Samhudi & Hersugondo (2022) berpendapat bahwa tanggung jawab perusahaan yang diadopsi melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen, sehingga penjualan dan kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat. Temuan penelitian Chatterjee & Bhattacharjee (2020) menekankan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja

inovasi. Studi lain menyatakan bahwa kinerja inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan (Tsegaye, 2023). Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesis berikut ini:

H7: Kinerja inovasi memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari, kemudian menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan data kuantitatif (Neuman, 2002). Data kuantitatif adalah data numerik yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, data berasal dari suatu dokumen yang telah tersedia (Neuman, 2002).

3.2. Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi merupakan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin diteliti kemudian disimpulkan (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Peneliti mengukur besaran sampel yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dan mempunyai data keuangan lengkap yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Endogen

Variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian yaitu kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan dinilai dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas, untuk meninjau keuangan perusahaan dalam perspektif jangka panjang (Ilahude et al., 2021).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit pada periode tertentu (Hermawan, dkk., 2020). Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dari profit yang dihasilkan melalui penjualan atau pendapatan investasi (Z. Chen et al., 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber daya (Widnyana et al., 2020). Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan seperti hutang dan ekuitas untuk membiayai operasinya (Kahihu et al., 2021). Penggunaan modal pinjaman dalam pendanaan perusahaan dapat membantu meningkatkan keuntungan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan. Solvabilitas adalah rasio total kewajiban terhadap total ekuitas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Total Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

3.3.2. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau tanpa didahului oleh variabel lainnya. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance*.

3.3.2.1. Intellectual Capital

Intellectual capital (IC) adalah multidimensi aset tak berwujud perusahaan seperti aset pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan praktis yang mengarah pada peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan (Ur Rehman et al., 2022). *Intellectual capital* berkontribusi dalam sumber daya nonmoneter dan nonfisik untuk menciptakan nilai bagi perusahaan melalui pengetahuan. Beberapa peneliti di antaranya Daat et al. (2021); Ur Rehman et al. (2022); Hanifah et al. (2022) dan Rustiarini et al. (2022) menyatakan ada tiga bagian yang terdapat pada *intellectual capital* yaitu *human capital*, *stuctural capital*, dan *relational capital*. Pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan rumus *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah ukuran tidak langsung dari nilai yang diciptakan oleh aset berwujud dan tidak berwujud. Bertambahnya nilai VAIC berarti bahwa perusahaan menggunakan modal manusia, struktural, dan fisiknya secara efisien (Odat & Bsoul, 2022). Rumus mengukur *intellectual capital* adalah:

$$\text{Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)} = \text{VAHC} + \text{VACE} + \text{SCVA}$$

Value Added (VA) indikator dalam menilai keberhasilan dan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (Hermawan, dkk., 2020).

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

Output: pendapatan operasional perusahaan

Input: Biaya operasional perusahaan tidak termasuk gaji dan tunjangan karyawan

Human capital diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki seseorang untuk mengelola bisnis (Daat et al., 2021). *Human capital* merupakan sumber inovasi perusahaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu pada perusahaan tersebut untuk menentukan strategi terbaik. Beberapa hal mendasar yang dapat dilihat pada *human capital* yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, pembelajaran, dan kepribadian individu (Ur Rehman et al., 2022). Pengalaman yang dimiliki individu akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan pengalaman seseorang akan bertindak cepat ketika ada masalah dalam usahanya (Daat et al., 2021). Selain itu, adanya pelatihan dan pendidikan akan menambah wawasan karyawan. *Human capital* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hermawan, 2020) dan (Odat & Bsoul, 2022):

$$\text{Value Added Human Capital (VAHC)} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Beban Karyawan}}$$

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal (Hanifah et al., 2022). Misalnya, sistem operasional perusahaan, proses produksi, standar, prosedur, dan program yang memiliki nilai lebih, juga dalam bentuk data atau sistem informasi sebagai referensi karyawan (Beltramino et al., 2020). Modal struktural membantu menyediakan infrastruktur program keberlanjutan untuk meningkatkan daya saing dan pangsa pasar

organisasi (Rustiarini et al., 2022). Dalam dunia bisnis, modal struktural dikaitkan dengan budaya organisasi dan sistem operasional. Budaya organisasi dan sistem yang baik dan mengutamakan aspek *value for money* akan meningkatkan citra perusahaan dan kinerja keuangan (Daat et al., 2021). *Structural capital* berhubungan negatif dengan *human capital* (VA-HC). *Structural Capital Value Added* (SCVA) menunjukkan setiap unit mata uang yang dibutuhkan untuk modal struktural penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Modal struktural dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Hermawan, 2020) dan (Odat & Bsoul, 2022):

$$\text{Structural Capital Value Added (SCVA)} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC: *Structural Capital* (VA – HC)

VA: *Value Added*

Rational capital merujuk pada hubungan perusahaan dengan para mitra, baik berasal dari para pemasok, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Daat et al., 2021). Modal relasional berperan membantu perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan eksternal, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan nilai organisasi (Rustiarini et al., 2022). Perusahaan harus berusaha membangun, memelihara dan mengembangkan modal relasional dengan pemangku kepentingan eksternal mereka melalui cara-cara khusus, seperti membangun kepercayaan, mengikuti prinsip timbal balik, meningkatkan transparansi, dan lain sebagainya (Duan et al., 2021). Oleh sebab itu, perusahaan dapat memperoleh pengetahuan sumber daya lebih efisien, yang diperlukan untuk

mendorong pengembangan kinerja inovasi perusahaan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah rasio nilai tambah terhadap modal yang digunakan untuk menunjukkan nilai tambah dari setiap pembelanjaan unit mata uang untuk modal fisik (Odat & Bsoul, 2022).

$$\text{Value Added Capital Employed (VACE)} = \frac{\text{Value Added}}{(\text{Total Aset} - \text{Aset tak berwujud})}$$

3.3.2.2. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance dapat diartikan sebagai prinsip, nilai, standar, dan praktik yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan operasinya secara efektif, efisien, transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang meliputi aturan hukum, prinsip-prinsip etika, dan kebijakan yang memandu bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan dan diarahkan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama melalui keseimbangan antara tuntutan pemangku kepentingan dalam perusahaan yang berbeda. Variabel *good corporate governance* diukur dengan memperhatikan latar belakang pendidikan dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, “direksi adalah bagian perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.” Di Indonesia menerapkan tata kelola perusahaan dengan sistem *two-tier*, yaitu mengenal dewan pengawas sebagai Dewan Komisaris,

dan dewan manajemen sebagai Dewan Direksi. Dalam praktiknya, dewan direksi adalah entitas yang penting dalam menjalankan perusahaan dengan integritas dan sesuai visi jangka panjang perusahaan (Anton, 2010). Hal ini membuat peran dewan direksi sangat penting sebagai pengendali jalannya suatu perusahaan. Keterampilan dewan direksi merujuk pada pendidikan atau pengetahuan dan pengalaman yang menciptakan sumber daya unik, wawasan luas, dan solutif. Pendidikan tingkat tinggi (magister/ doktor) mengarah pada basis pengetahuan dan kompetensi intelektual yang lebih tinggi, sehingga akan mengarah pada kinerja yang lebih baik (Jao et al., 2022). Latar belakang pendidikan dewan direksi perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pendidikan\ direksi = \frac{\sum \text{Dewan direksi bergelar magister/doktor}}{\sum \text{Anggota dewan direksi}}$$

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, mengungkapkan “komite audit adalah sebuah komite independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi dan mengevaluasi prosedur pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik.” Keberadaan komite audit yang independen dan berkompeten adalah salah satu indikator *good corporate governance* yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015, “jumlah anggota komite audit pada perusahaan paling sedikit adalah berjumlah 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan publik.” Teori *stewardship* menggambarkan pengetahuan dan pemahaman bahwa ukuran komite yang lebih besar

lebih baik untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen bertindak dengan integritas dan sesuai visi jangka panjang perusahaan.

$$Ukuran\ komite\ audit = Jumlah\ anggota\ komite\ audit$$

Kepemilikan institusional berarti sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau entitas institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, maupun institusi lainnya (Samhudi & Hersugondo, 2022). Kepemilikan institusional yang stabil dalam jangka panjang dapat menunjukkan komitmen jangka panjang para pemegang saham institusional terhadap perusahaan (Miloud, 2022). Selain itu, dapat menciptakan stabilitas dan mengurangi pergerakan saham. Signifikansi kepemilikan institusional dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, serta praktik bisnis yang baik melalui tuntutan dan interaksi aktif antara pemegang saham institusional dan manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Inst = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial berarti sejumlah saham dimiliki langsung oleh manajer atau eksekutif di dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat memberikan manajemen pengaruh dan kontrol yang lebih besar terhadap perusahaan (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020). Hal ini dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih berorientasi jangka panjang dan strategis, serta dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, kepemilikan manajerial dinilai dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Suhadak et al., 2020). Dengan adanya kepemilikan saham dalam perusahaan, manajemen memiliki kepentingan yang serupa dengan pemegang saham

lainnya, dari hal tersebut dapat mengurangi risiko tindakan yang tidak menguntungkan bagi pemegang saham eksternal. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Mnjr = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi (*intervening*) penelitian ini yaitu kinerja inovasi. Kinerja inovasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau individu dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang memberikan nilai tambah atau perubahan yang signifikan. Menurut Dodgson (2019) kinerja inovasi dapat dilihat pada empat dimensi yaitu kemampuan untuk menciptakan nilai tambah, menciptakan keunggulan kompetitif, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Menurut pendapat Chi (2021) kemampuan inovasi mengacu pada transformasi berkelanjutan dari pengetahuan dan ide ke dalam proses, produk, dan sistem baru untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dengan memberikan nilai pelanggan yang unggul. Kinerja inovasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Pondrinal, dkk. 2022):

$$\text{Kinerja Inovasi} = \frac{\text{Total pengeluaran R\&D}}{\text{Total pendapatan}}$$

TABEL 3. 1
RINGKASAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Variabel Endogen		
1	Kinerja Keuangan		
	Profitabilitas	Rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit dalam suatu periode.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
	Solvabilitas	Rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan seperti hutang dan ekuitas untuk membiayai operasinya.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
	Variabel Eksogen		
2	<i>Intellectual Capital</i>		$VAIC = VAHC + SCVA + VACE$
	<i>Human Capital</i>	Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman seorang individu di dalam organisasi.	$(VAHC) = \frac{\text{Value Added}}{\text{Beban Karyawan}}$
	<i>Structural Capital</i>	Pengetahuan yang ada dalam sistem, prosedur, database, dokumentasi, dan infrastruktur organisasi.	$(SCVA) = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$
	<i>Relational Capital</i>	Hubungan yang dibangun oleh perusahaan dengan pelanggan, pemasok, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya.	$(VACE) = \frac{\text{Value Added}}{(\text{Total Aset} - \text{Aset tak berwujud})}$
3	<i>Good Corporate Governance</i>		

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Latar belakang pendidikan dewan direksi	Pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dewan yang menjadi sumber daya unik, memberi perspektif alternatif, dan solutif. Pendidikan tingkat tinggi (magister/doktor) mengarah basis pengetahuan dan kompetensi intelektual yang lebih tinggi.	<p><i>Pendidikan direksi</i></p> $= \frac{\sum \text{Direksi bergelar magister}}{\sum \text{Anggota dewan direksi}}$
	Ukuran komite audit	Jumlah komite independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tanggung jawab utama mengawasi dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	Jumlah komite audit
	Kepemilikan institusional	Saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau entitas institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, maupun institusi lainnya.	<p><i>Kepemilikan institusional</i></p> $= \frac{\text{Jml Saham dimiliki institusi}}{\text{Jml Saham beredar}}$
	Kepemilikan manajerial	Sejumlah saham dimiliki langsung oleh manajer atau eksekutif di dalam perusahaan tersebut.	<p><i>Kepemilikan manajerial</i></p> $= \frac{\text{Jml Saham dimiliki manajemen}}{\text{Jml Saham beredar}}$
	Variabel Mediasi		
4	Kinerja Inovasi	Kemampuan perusahaan dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang memberikan nilai tambah atau perubahan yang signifikan.	<p><i>Kinerja Inovasi</i></p> $= \frac{\text{Total pengeluaran R\&D}}{\text{Total pendapatan}}$

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, yaitu data yang berisi informasi tentang obyek atau peristiwa masa lampau yang dikumpulkan, dicatat dan diarsip. Jenis data penelitian berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 diperoleh dari *database* Bloomberg Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3.5. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk memperoleh hasil dan menjelaskan hubungan antar variabel. Penggunaan metode SEM-PLS dikarenakan adanya variabel laten yang bersifat formatif dan diukur dengan beberapa indikator (Hair et al., 2017). Tingkat signifikansi atau nilai alpha adalah 0,05 atau 5%. Selain itu, data dalam analisis SEM-PLS tidak harus terdistribusi normal karena menggunakan metode *bootstrapping* atau penggantian secara acak. SEM-PLS mampu menguji model formatif dan reflektif dengan jenis skala pengukuran indikator berbeda (rasio, ordinal, interval, nominal) (Hair et al., 2017; Henseler et al., 2009). Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, dengan variabel mediasi yaitu kinerja inovasi. Apabila nilai sig. (*p value*) < 0,05 maka H_a tidak dapat ditolak dan H_0 tidak dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (*p value*) > 0,05 maka H_a tidak dapat diterima, sedangkan H_0 dapat diterima. Adapun model persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$FP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1.VAIC_{i,t} + \beta_2.GCG_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Model 2:

$$IP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1.VAIC_{i,t} + \beta_2.GCG_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Model 3:

$$FP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1.VAIC_{i,t} + \beta_2.GCG_{i,t} + \beta_3.IP_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

<i>FP</i>	=	<i>Financial Performance</i>
<i>IP</i>	=	<i>Innovation Performance</i>
β_0	=	<i>Konstanta</i>
<i>VAIC</i>	=	<i>Value Added Intellectual Coefficien perusahaan i di tahun t</i>
<i>GCG</i>	=	<i>Good Corporate Governance perusahaan i di tahun t</i>
<i>E</i>	=	<i>Error</i>

3.5.1. Uji Hipotesis

Kriteria dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah (Gujarati & Porter, 2009):

- a. Jika nilai statistik menunjukkan probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 tidak dapat diterima. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang merumuskan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen dapat diterima.
- b. Jika nilai statistik menunjukkan probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang merumuskan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen dapat ditolak.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari, kemudian menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan data kuantitatif (Neuman, 2002). Data kuantitatif adalah data numerik yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, data berasal dari suatu dokumen yang telah tersedia (Neuman, 2002).

1.2 Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi merupakan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin diteliti kemudian disimpulkan (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Peneliti mengukur besaran sampel yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dan mempunyai data keuangan lengkap yang dibutuhkan pada penelitian ini.

1.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Endogen

Variabel endogen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian yaitu kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan dinilai dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas, untuk meninjau keuangan perusahaan dalam perspektif jangka panjang (Ilahude et al., 2021).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit pada periode tertentu (Hermawan, dkk., 2020). Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dari profit yang dihasilkan melalui penjualan atau pendapatan investasi (Z. Chen et al., 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber daya (Widnyana et al., 2020). Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan seperti hutang dan ekuitas untuk membiayai operasinya (Kahihu et al., 2021). Penggunaan modal pinjaman dalam pendanaan perusahaan dapat membantu meningkatkan keuntungan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan. Solvabilitas adalah rasio total kewajiban terhadap total ekuitas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Total Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

3.3.2. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau tanpa didahului oleh variabel lainnya. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance*.

3.3.2.1. Intellectual Capital

Intellectual capital (IC) adalah multidimensi aset tak berwujud perusahaan seperti aset pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan praktis yang mengarah pada peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan (Ur Rehman et al., 2022). *Intellectual capital* berkontribusi dalam sumber daya nonmoneter dan nonfisik untuk menciptakan nilai bagi perusahaan melalui pengetahuan. Beberapa peneliti di antaranya Daat et al. (2021); Ur Rehman et al. (2022); Hanifah et al. (2022) dan Rustiarini et al. (2022) menyatakan ada tiga bagian yang terdapat pada *intellectual capital* yaitu *human capital*, *stuctural capital*, dan *relational capital*. Pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan rumus *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah ukuran tidak langsung dari nilai yang diciptakan oleh aset berwujud dan tidak berwujud. Bertambahnya nilai VAIC berarti bahwa perusahaan menggunakan modal manusia, struktural, dan fisiknya secara efisien (Odat & Bsoul, 2022). Rumus mengukur *intellectual capital* adalah:

$$\text{Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)} = \text{VAHC} + \text{VACE} + \text{SCVA}$$

Value Added (VA) indikator dalam menilai keberhasilan dan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (Hermawan, dkk., 2020).

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

Output: pendapatan operasional perusahaan

Input: Biaya operasional perusahaan tidak termasuk gaji dan tunjangan karyawan

Human capital diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki seseorang untuk mengelola bisnis (Daat et al., 2021). *Human capital* merupakan sumber inovasi perusahaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu pada perusahaan tersebut untuk menentukan strategi terbaik. Beberapa hal mendasar yang dapat dilihat pada *human capital* yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, pembelajaran, dan kepribadian individu (Ur Rehman et al., 2022). Pengalaman yang dimiliki individu akan meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan pengalaman seseorang akan bertindak cepat ketika ada masalah dalam usahanya (Daat et al., 2021). Selain itu, adanya pelatihan dan pendidikan akan menambah wawasan karyawan. *Human capital* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hermawan, 2020) dan (Odat & Bsoul, 2022):

$$\text{Value Added Human Capital (VAHC)} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Beban Karyawan}}$$

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal (Hanifah et al., 2022). Misalnya, sistem operasional perusahaan, proses produksi, standar, prosedur, dan program yang memiliki nilai lebih, juga dalam bentuk data atau sistem informasi sebagai referensi karyawan (Beltramino et al., 2020). Modal struktural membantu menyediakan infrastruktur program keberlanjutan untuk meningkatkan daya saing dan pangsa pasar

organisasi (Rustiarini et al., 2022). Dalam dunia bisnis, modal struktural dikaitkan dengan budaya organisasi dan sistem operasional. Budaya organisasi dan sistem yang baik dan mengutamakan aspek *value for money* akan meningkatkan citra perusahaan dan kinerja keuangan (Daat et al., 2021). *Structural capital* berhubungan negatif dengan *human capital* (VA-HC). *Structural Capital Value Added* (SCVA) menunjukkan setiap unit mata uang yang dibutuhkan untuk modal struktural penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Modal struktural dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Hermawan, 2020) dan (Odat & Bsoul, 2022):

$$\text{Structural Capital Value Added (SCVA)} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC: *Structural Capital* (VA – HC)

VA: *Value Added*

Rational capital merujuk pada hubungan perusahaan dengan para mitra, baik berasal dari para pemasok, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Daat et al., 2021). Modal relasional berperan membantu perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan eksternal, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan nilai organisasi (Rustiarini et al., 2022). Perusahaan harus berusaha membangun, memelihara dan mengembangkan modal relasional dengan pemangku kepentingan eksternal mereka melalui cara-cara khusus, seperti membangun kepercayaan, mengikuti prinsip timbal balik, meningkatkan transparansi, dan lain sebagainya (Duan et al., 2021). Oleh sebab itu, perusahaan dapat memperoleh pengetahuan sumber daya lebih efisien, yang diperlukan untuk

mendorong pengembangan kinerja inovasi perusahaan. *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah rasio nilai tambah terhadap modal yang digunakan untuk menunjukkan nilai tambah dari setiap pembelanjaan unit mata uang untuk modal fisik (Odat & Bsoul, 2022).

$$\text{Value Added Capital Employed (VACE)} = \frac{\text{Value Added}}{(\text{Total Aset} - \text{Aset tak berwujud})}$$

3.3.2.2. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance dapat diartikan sebagai prinsip, nilai, standar, dan praktik yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan operasinya secara efektif, efisien, transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang meliputi aturan hukum, prinsip-prinsip etika, dan kebijakan yang memandu bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan dan diarahkan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama melalui keseimbangan antara tuntutan pemangku kepentingan dalam perusahaan yang berbeda. Variabel *good corporate governance* diukur dengan memperhatikan latar belakang pendidikan dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, “direksi adalah bagian perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.” Di Indonesia menerapkan tata kelola perusahaan dengan sistem *two-tier*, yaitu mengenal dewan pengawas sebagai Dewan Komisaris,

dan dewan manajemen sebagai Dewan Direksi. Dalam praktiknya, dewan direksi adalah entitas yang penting dalam menjalankan perusahaan dengan integritas dan sesuai visi jangka panjang perusahaan (Anton, 2010). Hal ini membuat peran dewan direksi sangat penting sebagai pengendali jalannya suatu perusahaan. Keterampilan dewan direksi merujuk pada pendidikan atau pengetahuan dan pengalaman yang menciptakan sumber daya unik, wawasan luas, dan solutif. Pendidikan tingkat tinggi (magister/ doktor) mengarah pada basis pengetahuan dan kompetensi intelektual yang lebih tinggi, sehingga akan mengarah pada kinerja yang lebih baik (Jao et al., 2022). Latar belakang pendidikan dewan direksi perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pendidikan\ direksi = \frac{\sum \text{Dewan direksi bergelar magister/doktor}}{\sum \text{Anggota dewan direksi}}$$

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, mengungkapkan “komite audit adalah sebuah komite independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi dan mengevaluasi prosedur pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik.” Keberadaan komite audit yang independen dan berkompeten adalah salah satu indikator *good corporate governance* yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015, “jumlah anggota komite audit pada perusahaan paling sedikit adalah berjumlah 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan publik.” Teori *stewardship* menggambarkan pengetahuan dan pemahaman bahwa ukuran komite yang lebih besar

lebih baik untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen bertindak dengan integritas dan sesuai visi jangka panjang perusahaan.

$$Ukuran\ komite\ audit = Jumlah\ anggota\ komite\ audit$$

Kepemilikan institusional berarti sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau entitas institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, maupun institusi lainnya (Samhudi & Hersugondo, 2022). Kepemilikan institusional yang stabil dalam jangka panjang dapat menunjukkan komitmen jangka panjang para pemegang saham institusional terhadap perusahaan (Miloud, 2022). Selain itu, dapat menciptakan stabilitas dan mengurangi pergerakan saham. Signifikansi kepemilikan institusional dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, serta praktik bisnis yang baik melalui tuntutan dan interaksi aktif antara pemegang saham institusional dan manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Inst = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial berarti sejumlah saham dimiliki langsung oleh manajer atau eksekutif di dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat memberikan manajemen pengaruh dan kontrol yang lebih besar terhadap perusahaan (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020). Hal ini dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih berorientasi jangka panjang dan strategis, serta dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, kepemilikan manajerial dinilai dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Suhadak et al., 2020). Dengan adanya kepemilikan saham dalam perusahaan, manajemen memiliki kepentingan yang serupa dengan pemegang saham

lainnya, dari hal tersebut dapat mengurangi risiko tindakan yang tidak menguntungkan bagi pemegang saham eksternal. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Mnjr = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi (*intervening*) penelitian ini yaitu kinerja inovasi. Kinerja inovasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau individu dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang memberikan nilai tambah atau perubahan yang signifikan. Menurut Dodgson (2019) kinerja inovasi dapat dilihat pada empat dimensi yaitu kemampuan untuk menciptakan nilai tambah, menciptakan keunggulan kompetitif, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Menurut pendapat Chi (2021) kemampuan inovasi mengacu pada transformasi berkelanjutan dari pengetahuan dan ide ke dalam proses, produk, dan sistem baru untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dengan memberikan nilai pelanggan yang unggul. Kinerja inovasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Pondrinal, dkk. 2022):

$$\text{Kinerja Inovasi} = \frac{\text{Total pengeluaran R\&D}}{\text{Total pendapatan}}$$

TABEL 3. 1
RINGKASAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Variabel Endogen		
1	Kinerja Keuangan		
	Profitabilitas	Rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit dalam suatu periode.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
	Solvabilitas	Rasio untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan pendapatan seperti hutang dan ekuitas untuk membiayai operasinya.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
	Variabel Eksogen		
2	<i>Intellectual Capital</i>		$VAIC = VAHC + SCVA + VACE$
	<i>Human Capital</i>	Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman seorang individu di dalam organisasi.	$(VAHC) = \frac{\text{Value Added}}{\text{Beban Karyawan}}$
	<i>Structural Capital</i>	Pengetahuan yang ada dalam sistem, prosedur, database, dokumentasi, dan infrastruktur organisasi.	$(SCVA) = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$
	<i>Relational Capital</i>	Hubungan yang dibangun oleh perusahaan dengan pelanggan, pemasok, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya.	$(VACE) = \frac{\text{Value Added}}{(\text{Total Aset} - \text{Aset tak berwujud})}$
3	<i>Good Corporate Governance</i>		

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Latar belakang pendidikan dewan direksi	Pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dewan yang menjadi sumber daya unik, memberi perspektif alternatif, dan solutif. Pendidikan tingkat tinggi (magister/doktor) mengarah basis pengetahuan dan kompetensi intelektual yang lebih tinggi.	<i>Pendidikan direksi</i> $= \frac{\sum \text{Direksi bergelar magister}}{\sum \text{Anggota dewan direksi}}$
	Ukuran komite audit	Jumlah komite independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tanggung jawab utama mengawasi dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.	Jumlah komite audit
	Kepemilikan institusional	Saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau entitas institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, maupun institusi lainnya.	<i>Kepemilikan institusional</i> $= \frac{\text{Jml Saham dimiliki institusi}}{\text{Jml Saham beredar}}$
	Kepemilikan manajerial	Sejumlah saham dimiliki langsung oleh manajer atau eksekutif di dalam perusahaan tersebut.	<i>Kepemilikan manajerial</i> $= \frac{\text{Jml Saham dimiliki manajemen}}{\text{Jml Saham beredar}}$
	Variabel Mediasi		
4	Kinerja Inovasi	Kemampuan perusahaan dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru yang memberikan nilai tambah atau perubahan yang signifikan.	<i>Kinerja Inovasi</i> $= \frac{\text{Total pengeluaran R\&D}}{\text{Total pendapatan}}$

1.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, yaitu data yang berisi informasi tentang obyek atau peristiwa masa lampau yang dikumpulkan, dicatat dan diarsip. Jenis data penelitian berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data berasal dari laporan keuangan seluruh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 diperoleh dari *database* Bloomberg Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

1.5 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk memperoleh hasil dan menjelaskan hubungan antar variabel. Penggunaan metode SEM-PLS dikarenakan adanya variabel laten yang bersifat formatif dan diukur dengan beberapa indikator (Hair et al., 2017). Tingkat signifikansi atau nilai alpha adalah 0,05 atau 5%. Selain itu, data dalam analisis SEM-PLS tidak harus terdistribusi normal karena menggunakan metode *bootstrapping* atau penggantian secara acak. SEM-PLS mampu menguji model formatif dan reflektif dengan jenis skala pengukuran indikator berbeda (rasio, ordinal, interval, nominal) (Hair et al., 2017; Henseler et al., 2009). Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, dengan variabel mediasi yaitu kinerja inovasi. Apabila nilai sig. (*p value*) < 0,05 maka H_a tidak dapat ditolak dan H_0 tidak dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. (*p value*) > 0,05 maka H_a tidak dapat diterima, sedangkan H_0 dapat diterima. Adapun model persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$FP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1.VAIC_{i,t} + \beta_2.GCG_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Model 2:

$$IP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1.VAIC_{i,t} + \beta_2.GCG_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Model 3:

$$FP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1.VAIC_{i,t} + \beta_2.GCG_{i,t} + \beta_3.IP_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

<i>FP</i>	=	<i>Financial Performance</i>
<i>IP</i>	=	<i>Innovation Performance</i>
β_0	=	<i>Konstanta</i>
<i>VAIC</i>	=	<i>Value Added Intellectual Coefficien perusahaan i di tahun t</i>
<i>GCG</i>	=	<i>Good Corporate Governance perusahaan i di tahun t</i>
<i>E</i>	=	<i>Error</i>

1.5.1 Uji Hipotesis

Kriteria dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah (Gujarati & Porter, 2009):

- a. Jika nilai statistik menunjukkan probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 tidak dapat diterima. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang merumuskan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen dapat diterima.
- b. Jika nilai statistik menunjukkan probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang merumuskan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen dapat ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Data penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data yang digunakan terkait variabel meliputi, *intellectual capital (human capital, structural capital, capital employee)*, *good corporate governance* (komite audit, pendidikan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional), biaya penelitian dan pengembangan, dan kinerja keuangan (profitabilitas dan solvabilitas). Peneliti mengukur besaran sampel yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria berikut:

- a. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan mengumumkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan mempunyai data keuangan lengkap yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan akumulasi data selama periode 5 (lima) tahun dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 43 perusahaan, sehingga diperoleh 215 data pengamatan.

TABEL 4. 1
PROSES SELEKSI PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia.	832
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> berturut-turut selama tahun 2018-2022.	603
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang pernah suspensi selama 2018-2022 • Perusahaan yang tidak mengalami suspensi (penghentian sementara) selama tahun 2018-2022 	<u>270</u> - 333
4.	Perusahaan tidak mengumumkan data intensitas <i>research & development</i> Perusahaan yang mengumumkan data intensitas <i>R&D</i>	<u>290</u> - 43
Waktu pengamatan		5 tahun
Jumlah Sampel Penelitian		215

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif penelitian ini sebanyak 215 yang berasal dari pengamatan pada 43 perusahaan selama 5 tahun (2018-2022). Deskripsi variabel dalam penelitian ini nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel eksogen yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance*, variabel endogen yaitu kinerja keuangan, serta variabel mediasi yaitu kinerja inovasi. Distribusi statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	215	-2.257	5.040	0.392	0.9177
GCG	215	-3.042	2.251	0.361	0.1245
RND	215	-0.549	4.157	0.997	0.0079
Kinerja	215	-1.621	3.755	0.443	0.3865

Keterangan: IC=*Intellectual Capital*; GCG=*Good Corporate Governance*; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel IC adalah -2.257 dan nilai maksimum sebesar 5.040. Nilai rata-rata variabel tersebut yaitu 0.392 dengan nilai standar deviasi 0.9177. Hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai *mean*, artinya terdapat beberapa data IC dengan tingkat variabilitas tinggi.

Pada variabel GCG menunjukkan nilai minimum -3.042 dan nilai maksimum sebesar 3.042. Nilai rata-rata adalah 0.361, sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan 0.1245. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan kesenjangan sebaran data yang kecil dari variabel GCG terendah dan tertinggi.

Pada variabel kinerja inovasi diperoleh nilai minimum -0.549 dan nilai maksimum sebesar 4.157. Nilai rata-rata sebesar 0.997, sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan 0.0079. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai *mean* menunjukkan tidak adanya kesenjangan data yang besar dari variabel kinerja inovasi terendah dan tertinggi.

Variabel kinerja keuangan mempunyai nilai minimum -1.621 dan nilai maksimum sebesar 3.755, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.443. Nilai standar deviasi variabel tersebut 0.3865 lebih kecil dari pada nilai *mean*, dapat dinyatakan bahwa tidak adanya kesenjangan data yang besar dari variabel kinerja keuangan terendah dan tertinggi.

4.2.2. Output Indicator Weight

Output ini menyajikan bobot indikator pada perhitungan variabel latennya. Setiap skor variabel laten dihitung sebagai sebuah kombinasi linier dari indikator-indikatornya, bobot merupakan koefisien regresi berganda yang menghubungkan

indikator-indikator pada variabel laten (Solihin & Ratmono, 2021). Tabel tersebut juga menyatakan *p value* dan VIF yang bermanfaat dalam evaluasi variabel laten formatif. Evaluasi kelayakan pengukuran variabel laten formatif menggunakan dua kriteria: (1) bobot (*weight*) harus signifikan, *p value* kurang dari 0,05; (2) nilai VIF kurang dari 2,5 dan bebas dari masalah kolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,20 atau $VIF < 5$ (Kock, 2020 dalam Solihin & Ratmono, 2021). Apabila syarat tersebut terpenuhi, maka pengukuran konstruk formatif dinilai layak.

TABEL 4.3
OUTPUT INDICATOR WEIGHTS

* Indicator weights *		
	P value	VIF
HC	0.024	1.010
SC	<0.001	1.038
CE	<0.001	1.035
KOM	<0.001	1.032
PEND	<0.001	1.118
MNJR	<0.001	1.167
INST	<0.001	1.068
RND	<0.001	0.000
ROA	<0.001	1.013
DER	<0.001	1.013

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

*Keterangan: HC=Human Capital; SC=Structural Capital; CE=Capital Employee; KOM=Jumlah Komite Audit; PEND=Pendidikan Direksi; MNJR=Kepemilikan Manajerial; INST=Kepemilikan Institusional; RND=Kinerja Inovasi; ROA=Profitabilitas; DER=Solvabilitas.

Dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa semua hasil *p-value*<0,05 dan nilai VIF<5.

Data tersebut berarti semua variabel laten formatif layak dan indikator terbebas dari masalah kolinearitas.

4.2.3. *Output Correlations among Latent Variables*

Output melaporkan koefisien korelasi antarvariabel laten dan signifikansinya (nilai p). *Output* tersebut dilihat pada kolom diagonal harus lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya). Jika tidak terpenuhi maka validitas diskriminan dinilai rendah atau dengan kata lain terdapat indikator yang mempunyai *loading* kuat pada lebih dari satu variabel laten (Solihin & Ratmono, 2021).

TABEL 4.4

OUTPUT CORRELATIONS AMONG LATENT VARIABLES

* Correlations among latent variables and errors *				
Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs				
	IC	GCG	RND	Kinerja
IC	0.626	0.334	0.127	0.152
GCG	0.334	0.601	0.098	0.192
RND	0.127	0.098	1.000	0.551
Kinerja	0.152	0.192	0.551	0.665

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

Keterangan: IC=*Intellectual Capital*; GCG=*Good Corporate Governance*; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa validitas diskriminan konstruk IC telah terpenuhi karena akar AVE sebesar 0,626 lebih besar daripada (0,334; 0,127; dan 0,152). Demikian pula untuk konstruk GCG dengan akar AVE 0,601 lebih besar daripada (0,334; 0,098; dan 0,192), konstruk kinerja dengan akar AVE 0,665 lebih besar daripada (0.152; 0.192; dan 0.551). Dapat disimpulkan semua variabel penelitian memenuhi syarat terbebas dari masalah validitas diskriminan.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh data berikut:

TABEL 4.5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

* Latent variable coefficients *			
R-squared coefficients			
IC	GCG	RND	Kinerja
		0.100	0.485

Adjusted R-squared coefficients			
IC	GCG	RND	Kinerja
		0.091	0.047

Keterangan: IC=*Intellectual Capital*; GCG=*Good Corporate Governance*; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Koefisien determinasi menggunakan R-squared yang menunjukkan prosentase variansi konstruk endogen/ kriterion dapat dijelaskan oleh konstruk yang mempengaruhinya (eksogen/ prediktor). Semakin tinggi R-squared menunjukkan model yang baik (Solihin & Ratmono, 2021). Nilai R-square penelitian ini sebesar 0,485 yang menunjukkan bahwa variansi kinerja keuangan sebesar 48,5% dapat dijelaskan oleh variansi *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan kinerja inovasi.

4.2.5. Pengujian Model Struktural (*Structural Model*) Pengaruh Langsung

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. *Structural model (inner model)* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten berdasarkan substansi teori (Sekaran &

Bougie, 2016). Terdapat tiga jenis efek mediasi (Hair dkk., 2017 dalam Solihin & Ratmono, 2021), yaitu:

1. Mediasi komplementer (*complementary mediation*): apabila hasil pengaruh langsung dan tidak langsung keduanya signifikan dan mempunyai arah yang sama.
2. Mediasi kompetitif (*competitive mediation*): apabila hasil pengaruh langsung dan tidak langsung keduanya signifikan dan mempunyai arah yang berlawanan.
3. Hanya pengaruh tidak langsung mediasi (*indirect-only mediation*): pengaruh tidak langsung signifikan, namun pengaruh langsungnya tidak signifikan.

TABEL 4.6
OUTPUT PATH COEFFICIENTS DAN P VALUES

* Path coefficients and P values *				
Path coefficients				
	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.154	0.247		
Kinerja	0.007	0.303	0.559	

P values				
	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.011	<0.001		
Kinerja	0.461	<0.001	<0.001	

Keterangan: IC=*Intellectual Capital*; GCG=*Good Corporate Governance*; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien jalur (*path coefficients*) *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bernilai positif yaitu ($\beta=0,007$), artinya IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai *p-values* adalah $0,461 > 0,05$, maka pengaruh tersebut bersifat tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis

ketiga yang menyatakan IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

2. Nilai koefisien jalur (*path coefficients*) variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bernilai positif yaitu ($\beta=0,303$), artinya pengaruh tersebut memiliki arah positif. Hasil *p-values* menunjukkan $<0.001 < 0,05$, maka disimpulkan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.
3. Nilai koefisien jalur (*path coefficients*) *intellectual capital* terhadap kinerja inovasi bernilai positif yaitu ($\beta=0,154$), yang berarti pengaruh tersebut memiliki arah positif. Nilai *p-values* adalah $0,011 < 0,05$, maka pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dapat disimpulkan hipotesis pertama bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi dapat diterima.
4. Nilai koefisien jalur (*path coefficients*) *good corporate governance* terhadap kinerja inovasi bernilai positif yaitu ($\beta=0,247$), artinya pengaruh tersebut memiliki arah positif. Nilai *p-values* adalah $<0.001 < 0,05$, yang berarti *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.
5. Nilai koefisien jalur (*path coefficients*) kinerja inovasi terhadap kinerja keuangan bernilai positif yaitu ($\beta=0,559$), yang berarti kinerja inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil *p-values* adalah $<0.001 < 0,05$, maka pengaruh tersebut bersifat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan kinerja inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

4.2.6. Pengujian Model Struktural (*Structural Model*) Pengaruh Tidak Langsung

Mediasi terjadi ketika variabel ketiga yang sering disebut sebagai variabel pemediasi mengintervensi atau menjembatani hubungan dua variabel yang lain (Solihin & Ratmono, 2021). Dalam hal ini, perubahan dalam variabel eksogen memengaruhi perubahan dalam variabel pemediasi, yang selanjutnya mengubah variabel endogen. Menganalisis kekuatan hubungan variabel mediasi dengan variabel lain akan mendukung kesimpulan tentang mekanisme atau proses yang mendasari hubungan sebab akibat antara variabel eksogen dan endogen.

TABEL 4. 7

OUTPUT INDIRECT DAN TOTAL EFFECTS

* Indirect and total effects *				
Indirect effects for paths with 2 segments				
	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.086	0.138		

Number of paths with 2 segments				
	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	1	1		

P values of indirect effects for paths with 2 segments				
	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.036	0.002		

Keterangan: IC=*Intellectual Capital*; GCG=*Good Corporate Governance*; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

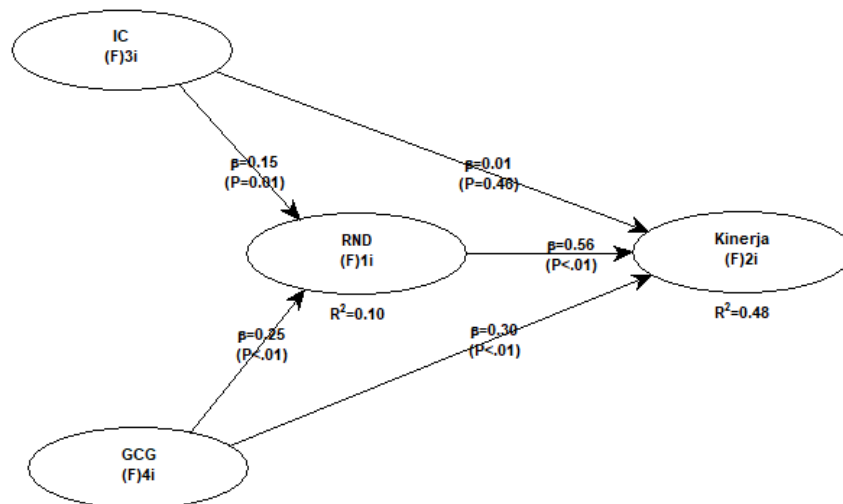
Berdasarkan hasil pengujian mediasi pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi nilai koefisiennya adalah 0,086. Hasil *p-value* adalah $0,036 < 0,05$, maka disimpulkan kinerja inovasi secara signifikan memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung *intellectual*

capital terhadap kinerja keuangan positif tidak signifikan, dan pengaruh tidak langsung melalui kinerja inovasi hasilnya positif signifikan, sehingga dapat dikategorikan sebagai *indirect-only mediation* (Hair dkk., 2017 dalam Solihin & Ratmono, 2021). Dengan kata lain kinerja inovasi memediasi secara penuh pengaruh *ntellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh tidak langsung *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi nilai koefisiennya yaitu 0,138. Hasil *p-value* adalah 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan kinerja inovasi secara signifikan memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan positif signifikan dan pengaruh tidak langsung melalui kinerja inovasi hasilnya positif signifikan, sehingga dapat dikategorikan sebagai *complementary mediation* (Hair dkk., 2017 dalam Solihin & Ratmono, 2021). Dalam hal ini kinerja inovasi berperan sebagai mediasi parsial pada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

GAMBAR 4.1
MODEL PENELITIAN



Keterangan: IC=*Intellectual Capital*; GOOD=*Good Corporate Governance*;
RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Model Penelitian:

$$\text{Kinerja} = 0.010\text{VAIC} + 0.303\text{GCG} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{RND} = 0.154\text{VAIC} + 0.247\text{GCG} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Kinerja} = 0.086\text{VAIC} + 0.138\text{GCG} + 0.559\text{RND} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Kinerja = Kinerja Keuangan
RND = Kinerja Inovasi
VAIC = *Value Added Intellectual Coefficien*
GCG = *Good Corporate Governance*

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital (IC) mengacu pada nilai-nilai intelektual yang dimiliki suatu organisasi, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset intelektual lainnya. IC dipandang sebagai aset strategis, yang direkomendasikan untuk dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan organisasi akan memperoleh keuntungan maksimal (Desoky & Mousa, 2020).

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat *intellectual capital*, tidak diikuti meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pernyataan penelitian tidak sejalan dengan teori *resource based view* yang merumuskan bahwa perusahaan dapat meraih keunggulan bersaing jika memiliki keunggulan sumber daya pula (Barney, 1991). Pandangan tersebut hanya berfokus pada sumber daya dan kemampuan internal perusahaan.

Menurut konsep *Market Based View* (MBV) menunjukkan bahwa kondisi pasar dan kekuatan persaingan lebih penting dalam menentukan kinerja perusahaan dari pada sumber daya internalnya (Makhija, 2003). Perspektif ini menekankan pentingnya posisi pasar, preferensi pelanggan, dan daya tanggap terhadap dinamika pasar. Pandangan MBV melihat peran kondisi pasar dalam mengembangkan strategi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, minat konsumen, dan persaingan industri, oleh karena itu dibutuhkan inovasi untuk meraih keunggulan

kompetitif (Chen et al., 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nengah et al. (2021) dan Andreeva et al. (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Organization for Economic Co-operation Development* (OECD) adalah sistem yang meliputi aturan hukum, prinsip-prinsip etika, dan kebijakan yang memandu bagaimana sebuah perusahaan dioperasikan dan diarahkan. GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meminimalkan risiko dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang efektif dan efisien. Tata kelola perusahaan yang efektif akan memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan (Alodat et al., 2022).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *good corporate governace* secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut berarti, apabila tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Praktik GCG yang baik dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas (Boachie, 2021).

Tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan (Samhudi & Hersugondo, 2022). Temuan studi ini mendukung penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Setiyowati & Mardiana (2020); Shahwan & Fathalla (2020); Dwijayanti et al. (2021); dan Alodat et al., (2022) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang baik memberikan dampak untuk peningkatan kinerja keuangan.

4.3.3. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Inovasi

Intellectual capital (IC) merupakan nilai-nilai intelektual yang dimiliki oleh suatu organisasi, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset intelektual lainnya (Hermawan, 2020). *Intellectual capital* memiliki peran secara krusial bagi perusahaan sebagai sumber daya untuk menciptakan dan mengembangkan inovasi, sehingga dapat meraih keunggulan kompetitif (Ur Rehman et al., 2022).

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja inovasi. Artinya semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital*, maka akan meningkatkan inovasi atau penciptaan ide-ide baru pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2022. Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep *resource-based view* yang merumuskan apabila organisasi memiliki sumber daya bernilai unik, langka, dan sulit ditiru akan meraih keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Barney, 1991).

Adanya dukungan *intellectual capital* yang baik, seperti pengetahuan dan keterampilan karyawan yang kuat menjadikan suatu perusahaan cenderung lebih inovatif. Karyawan yang kompeten dalam bidang mereka mampu mengidentifikasi peluang inovasi dan mengimplementasikannya. Hal tersebut juga didukung adanya infrastruktur dan sistem yang memadai. Selain itu, hubungan yang kuat antara perusahaan dengan pelanggan juga memberikan pengaruh penting karena akan lebih

mudah memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, sebagai keputusan untuk mengembangkan produk dan layanan baru sesuai permintaan tersebut (Ur Rehman et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhang et al. (2018); Duan et al. (2021); dan Ur Rehman et al. (2022) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja inovasi organisasi.

4.3.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Inovasi

Tata kelola perusahaan yang baik menekankan pada perspektif penciptaan nilai yang memungkinkan perusahaan dapat memperoleh sumber daya yang diperlukan, serta saran dalam mendorong inovasi (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020). Praktik *corporate governance* yang transparan dan akuntabel dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi. Teori *stewardship* memandang manajer berkedudukan sebagai *steward* dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi (Anton, 2010).

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *good corporate governance* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja inovasi. Hasil tersebut berarti dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif efisien dapat meningkatkan inovasi dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2022. GCG mencakup serangkaian praktik, prinsip, dan pedoman yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. GCG dapat membantu organisasi mengelola risiko secara efektif, termasuk risiko-risiko yang terkait dengan inovasi.

Mengadopsi prinsip GCG seperti transparansi dalam pelaporan keuangan dan struktur kepemimpinan yang akuntabel dapat membantu menciptakan lingkungan positif sehingga mendapatkan dukungan finansial, termasuk dari investor dan lembaga keuangan, yang dapat digunakan untuk mendukung upaya inovasi. Ketika para pemangku kepentingan memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pengambilan keputusan yang adil dan terbuka, hal ini dapat menjadikan manajemen untuk lebih proaktif dalam menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide inovatif. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yin & Sheng (2019) dan Chatterjee & Bhattacharjee (2020) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan inovasi perusahaan.

4.3.5. Pengaruh Kinerja Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja inovasi merupakan kapabilitas organisasi dalam menghasilkan dan menerapkan ide, produk, maupun layanan baru yang menambah nilai bagi konsumen atau pasar. Kemampuan inovasi mengacu pada transformasi berkelanjutan dari pengetahuan dan ide ke dalam proses, produk, dan sistem baru untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Chi, 2021). Perusahaan yang aktif dalam inovasi memiliki keunggulan kompetitif yang kuat.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, inovasi perusahaan yang semakin tinggi akan memberikan sebuah keunggulan kompetitif untuk mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2022. Hal tersebut sesuai dengan *teori Resource Based View (RBV)* yang memanfaatkan sumber daya manusia sebagai

elemen untuk mengeksploitasi aset strategis perusahaan dan mewujudkan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Inovasi dapat meningkatkan kepuasan konsumen dengan memberikan produk atau layanan yang lebih baik atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Konsumen yang puas lebih cenderung melakukan pembelian ulang produk atau layanan yang berkontribusi pada pendapatan dan profitabilitas (Tsegaye, 2023).

Oleh sebab itu, dalam rangka peningkatan kinerja keuangan dibutuhkan inovasi berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Peningkatan investasi dalam hal penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Beltramino et al., 2020). Perusahaan berinovasi untuk menjadi lebih berkualitas dan akibatnya memperoleh keuntungan karena meningkatnya permintaan, retensi pelanggan, peningkatan penjualan, dengan demikian akan mewujudkan kinerja yang optimal. Hasil studi ini mendukung studi sebelumnya oleh Nengah et al. (2021) dan Tsegaye (2023) yang menyatakan bahwa kinerja inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.6. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kinerja inovasi memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Variabel kinerja inovasi memiliki peran mediasi penuh. Artinya, pengaruh langsung variabel IC terhadap kinerja keuangan hasilnya tidak signifikan, namun pada pengaruh tidak langsung IC signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peran penting kinerja inovasi dalam hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja

keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2022. IC dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan melalui kinerja inovasi.

Intellectual capital dapat mempengaruhi kinerja inovasi karena tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang diterapkan dalam produk dan layanan yang lebih baik (Ur Rehman et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan konsep *Resource Based View* (RBV) bahwa seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan mendapatkan kinerja yang unggul dengan menerapkan pengetahuan (Barney, 1991). Inovasi yang merupakan basis keunggulan kompetitif akan memberikan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efektif di pasar. Tingkat inovasi yang tinggi, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan baru yang menarik pelanggan baru atau meningkatkan loyalitas pelanggan yang ada, sehingga mencapai tingkat kinerja yang lebih baik (Huang, 2023).

Intellectual capital mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang ada dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan untuk menciptakan inovasi. Perusahaan yang berinvestasi lebih banyak dalam sumber daya manusia untuk inovasi melalui pengembangan produk, proses, dan layanan baru, memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik (Odat & Bsoul, 2022). Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* secara maksimal, serta menciptakan inovasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil studi ini memberikan dukungan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andreeva et al., 2021); (Nengah et al., 2021); dan Tsegaye (2023) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* meningkatkan kinerja keuangan melalui kinerja inovasi.

4.3.7. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi

Good Corporate Governance (GCG) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengatur dan mengelola suatu organisasi dengan tujuan memastikan integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko (Markus & Swift, 2020). Praktik *corporate governance* yang transparan dan akuntabel dapat membantu menciptakan lingkungan perusahaan yang kondusif. GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meminimalkan risiko dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang efektif dan efisien. Teori *stewardship* mengasumsikan pola kepemimpinan organisasi dan hubungan antara manajemen dan *stakeholder* atau top manajemen dan manajer bawahnya dibangun untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing (Anton, 2010).

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kinerja inovasi memediasi hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2022. Variabel kinerja inovasi memiliki peran mediasi parsial. Artinya, variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja inovasi sebagai variabel mediator. Praktik GCG yang baik dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Boachie, 2021). Tanggung jawab perusahaan diwujudkan melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen, sehingga penjualan dan kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat. GCG yang

baik menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel, hal ini dapat memotivasi karyawan untuk berinovasi.

Melalui inovasi perusahaan dapat mewujudkan keunggulan kompetitif, sehingga keberlanjutan usaha dapat diraih (Odat & Bsoul, 2022). Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020) dan (Tsegaye, 2023) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berdampak positif meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan kinerja inovasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.8
RINGKASAN TEMUAN PENELITIAN

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
H ₁	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Tidak Didukung
H ₂	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	<i>Good corporate governace</i> secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan	Didukung
H ₃	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi	Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja inovasi	Didukung
H ₄	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja inovasi	Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja inovasi	Didukung
H ₅	Kinerja inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Kinerja inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Didukung

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
H ₁	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Tidak Didukung
H ₂	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	<i>Good corporate governace</i> secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan	Didukung
H ₆	Kinerja inovasi memediasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan	Kinerja inovasi memediasi hubungan antara <i>intellectual capital</i> dan kinerja keuangan	Didukung
H ₇	Kinerja inovasi memediasi pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan	Kinerja inovasi memediasi hubungan antara <i>good corporate governance</i> dan kinerja keuangan	Didukung

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan dan Implikasi

5.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis tentang peran mediasi kinerja inovasi pada pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan temuan-temuan sebagaimana berikut:

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja inovasi. Hal tersebut berarti meningkatnya pengelolaan *intellectual capital* perusahaan, tidak meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.
2. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik dan efektif, cenderung meningkatkan kinerja keuangan yang lebih positif.
3. *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja inovasi, artinya perusahaan-perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik, akan meningkatkan inovasi atau penciptaan ide-ide baru dalam perusahaan.
4. *Good Corporate Governance* memengaruhi kinerja inovasi secara positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan berlaku, akan mendukung perusahaan lebih proaktif dalam menerapkan ide-ide inovatif.

5. Kinerja inovasi memengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan. Hal tersebut berarti kemampuan inovasi yang tinggi akan menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik.
6. *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi. Temuan tersebut berarti pengoptimalan pengelolaan modal intelektual perusahaan akan mendorong inovasi, sehingga mengalami peningkatan kinerja keuangan.
7. *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi. Artinya, perusahaan yang menerapkan tata kelola dengan baik, mendukung lingkungan kerja lebih inovatif, sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja keuangan.

5.1.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagaimana berikut:

1. Implikasi Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memperkuat konsep teoretis dan memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya. Temuan ini mendukung pandangan teori *Resource Based View (RBV)* bahwa dukungan *intellectual capital* dan kinerja inovasi mengarah pada peningkatan kinerja keuangan. Bukti empiris juga menunjukkan peran mediasi kinerja inovasi pada pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- b. Temuan penelitian ini menambah literatur penelitian tentang *intellectual capital*, *good corporate governance*, kinerja inovasi, dan kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang.

2. Implikasi Praktis

- a. Temuan studi ini menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal intelektual dan penerapan praktik tata kelola yang efektif efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan. Investasi dalam inovasi juga menjadi penting, karena inovasi dapat membantu menciptakan nilai tambah dan dampak positif pada kinerja keuangan.
- b. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dapat memberikan gambaran kepada investor tentang kondisi perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dalam waktu lima periode saja yaitu selama tahun 2018 – 2022. Data yang diteliti hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Studi ini terbatas hanya mengkaji peran sumber daya tak berwujud yaitu IC dan GCG terhadap kinerja inovasi dan kinerja keuangan, namun belum mengkaji sistem informasi atau teknologi yang mendukung kinerja tersebut.

5.2.2. Saran

Saran untuk memperbaiki keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Menambah periode observasi data penelitian (lebih dari 5 tahun) dan mempertimbangkan sampel dari negara-negara berkembang lainnya agar mendapatkan data yang lebih variatif.
2. Studi selanjutnya dapat menambahkan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achim, M. V., Safta, I. L., Văidean, V. L., Mureșan, G. M., & Borlea, N. S. (2022). The impact of covid-19 on financial management: evidence from Romania. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 1807–1832. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1922090>
- Alodat, A. Y., Salleh, Z., Hashim, H. A., & Sulong, F. (2022). Corporate governance and firm performance: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(5), 866–896. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2020-0361>
- Alvino, F., Di Vaio, A., Hassan, R., & Palladino, R. (2021). Intellectual capital and sustainable development: a systematic literature review. *Journal of Intellectual Capital*, 22(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0259>
- Andreeva, T., Garanina, T., Sáenz, J., Aramburu, N., & Kianto, A. (2021). Does country environment matter in the relationship between intellectual capital and innovation performance? *Journal of Business Research*, 136, 263–273. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.038>
- Anggraini, D. R., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.69>
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(2), 61–80.
- Badawi, A. (2017). Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange). *European Journal of Business and Management*, 9(29), 1–8. www.iiste.org
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1).
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6). <https://doi.org/1173–1182>. doi:10.1037/0022-3514.51.6.1173
- Beltramino, N. S., García-Perez-de-Lema, D., & Valdez-Juárez, L. E. (2020). The structural capital, the innovation and the performance of the industrial SMES. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 913–945. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2019-0020>

- Boachie, C. (2021). Corporate governance and financial performance of banks in Ghana: the moderating role of ownership structure. *International Journal of Emerging Markets*, 18(3), 607–632. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2020-1146>
- Brealey, M. dan M. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (kelima). Erlangga.
- Chatterjee, M., & Bhattacharjee, T. (2020). Ownership concentration, innovation and firm performance: empirical study in Indian technology SME context. *South Asian Journal of Business Studies*, 10(2), 149–170. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-10-2019-0185>
- Chen, H. M., Kuo, T. C., & Chen, J. L. (2022). Impacts on the ESG and financial performances of companies in the manufacturing industry based on the climate change related risks. *Journal of Cleaner Production*, 380(P1), 134951. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134951>
- Chen, Z., Harford, J., & Kamara, A. (2019). Operating leverage, profitability, and capital structure. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 54(1), 369–392. <https://doi.org/10.1017/S0022109018000595>
- Chi, N. T. K. (2021). Innovation capability: The impact of e-CRM and COVID-19 risk perception. *Technology in Society*, 67(September), 101725. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101725>
- Coleman, M., & Wu, M. (2021). Corporate governance mechanisms and corporate performance of firms in Nigeria and Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2319–2351. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-01-2020-0020>
- Daat, S. C., Sanggenafa, M. A., & Larasati, R. (2021). The role of intellectual capital on financial performance of smes. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1312–1321. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090610>
- Dalwai, T., & Salehi, M. (2021). Business strategy, intellectual capital, firm performance, and bankruptcy risk: evidence from Oman's non-financial sector companies. *Asian Review of Accounting*, 29(3), 474–504. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2021-0008>
- Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Desoky, A. M., & Mousa, G. A. H. (2020). The impact of intellectual capital on firm's financial performance: Empirical evidence from Bahrain. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 189–201. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.18](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.18)
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1994). Boards and Company Performance - Research Challenges the Conventional Wisdom. *Corporate Governance: An International Review*, 2(3), 151–160. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.1994.tb00071.x>

- Duan, Y., Chen, Y., Liu, S., Wong, C. S., Yang, M., & Mu, C. (2021). The moderating effect of leadership empowerment on relational capital and firms' innovation performance in the entrepreneurial ecosystem: Evidence from China. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2021-0183>
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 495–512. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Business.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Haddad, A.E., Sbeiti, W.M., Sbeiti, W.M., Qasim, A. and Qasim, A. (2017). Accounting legislation, corporate governance codes and disclosure in Jordan: a review. *International Journal of Law and Management*, 59(1), 147–176.
- Hair, J. F., Hult, T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). In *International Journal of Research & Method in Education* (Vol. 38, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Hanifah, H., Abd Halim, N., Vafaei-Zadeh, A., & Nawaser, K. (2022). Effect of intellectual capital and entrepreneurial orientation on innovation performance of manufacturing SMEs: mediating role of knowledge sharing. *Journal of Intellectual Capital*, 23(6), 1175–1198. <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2020-0186>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Hermawan, S. R. O. E. M. (2020). *Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Competitive Advantage: Bukti dari Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Indomedia Pustaka.
- Huang, X. (2023). The roles of competition on innovation efficiency and firm performance: Evidence from the Chinese manufacturing industry. *European Research on Management and Business Economics*, 29(1), 100201. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2022.100201>
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1144–1152. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/37229>

- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.148>
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kahihu, P. K., Wachira, D. M., & Muathe, S. M. (2021). Managing market risk for financial performance: experience from micro finance institutionin Kenya. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 29(5), 561–579. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2021-0014>
- Khan, N. U., Anwar, M., Li, S., & Khattak, M. S. (2021). Intellectual capital, financial resources, and green supply chain management as predictors of financial and environmental performance. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(16), 19755–19767. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-12243-4>
- Makhija, M. (2003). Comparing the resource-based and market-based views of the firm: empirical evidence from Czech privatization. *Strategic Management Journal*, 24(5), 433–451. <https://doi.org/10.1002/smj.304>
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Mardan, F. N., Che-Adam, N., & Abdullah, Z. (2021). Intellectual capital as a moderating effect between corporate governance, and firm performance: A conceptual review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1470–1477. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090623>
- Markus, A., & Swift, T. (2020). Corporate governance and the impact to the R&D lab. *Journal of Strategy and Management*, 13(1), 91–110. <https://doi.org/10.1108/JSMA-06-2019-0100>
- Miloud, T. (2022). Corporate governance and the capital structure behavior: empirical evidence from France. *Managerial Finance*, 48(6), 853–878. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2021-0595>
- Napitupulu, B. B. J., Johan, M., Nyoman Budiadnyana, G., & Hutagalung, D. (2021). Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Inovasi: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 253–268. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.319>
- Nengah, N., Ekayani, S., Bagus, I., Purbawangsa, A., Sariyani, N. K., & Suriani, N. N. (2021). Inovasi teknologi memediasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja UMKM. *JPPi (Jurnal Penelitian ...)*, 7(4), 658–669. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/1285%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/1285/999>

- Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Odat, M., & Bsoul, R. (2022). the Role of Intellectual Capital in Firms' Performance and Market Value: Evidence From Jordan. *International Journal of Management and Sustainability*, 11(4), 258–272. <https://doi.org/10.18488/11.v11i4.3232>
- Pondrinal, M., Destian, R., Pratiwi, H., & Ilona, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Innovation Performance The Influence of Good Corporate Governance on Innovation Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31289/jab.v8i1.5424>
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.4337/9781847201553.00009>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Rustiarini, N. W., Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance: the Mediating Effect of Sustainability Performance. *International Journal of Management and Sustainability*, 11(4), 221–232. <https://doi.org/10.18488/11.v11i4.3210>
- Samhudi, E. F., & Hersugondo, H. (2022). Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(1), 112–133.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : a skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2020). Hubungan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *El Dinar*, 8(2), 87–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9188>
- Shahwan, T. M., & Fathalla, M. M. (2020). The mediating role of intellectual capital in corporate governance and the corporate performance relationship. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(4), 531–561. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2020-0022>
- Smith, R., & Marx, B. (2022). Corporate Governance Practices in Large and Medium-Sized Auditing Firms in South Africa. *International Journal of Management and Sustainability*, 11(4), 202–220. <https://doi.org/10.18488/11.v11i4.3209>
- Solihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPls 7.0* (2nd ed.). Andi Publisher.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Nicholas Brealey Publishing.

- Suhadak, S., Mangesti Rahayu, S., & Handayani, S. R. (2020). GCG, financial architecture on stock return, financial performance and corporate value. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(9), 1813–1831. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2017-0224>
- Trisnawati Dewi, E., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(3), 131–138. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>
- Tsegaye, M. (2023). Impacts of internal R&D on firms' performance and energy consumption: Evidence from Ethiopian firms. *International Journal of Innovation Studies*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2022.09.001>
- Ur Rehman, S., Elrehail, H., Alsaad, A., & Bhatti, A. (2022). Intellectual capital and innovative performance: a mediation-moderation perspective. *Journal of Intellectual Capital*, 23(5), 998–1024. <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2020-0109>
- Vallabhaneni, R. S. (2015). Corporate Management, Governance, and Ethics Best Practices. In *Corporate Management, Governance, and Ethics Best Practices*. <https://doi.org/10.1002/9781119196662>
- Widnyana, I. W., Wiksuana, I. G. B., Artini, L. G. S., & Sedana, I. B. P. (2020). Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1837–1864. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0307>
- Yin, M., & Sheng, L. (2019). Corporate governance, innovation input and corporate performance: Empirical research based on endogeneity and industry categories. *Nankai Business Review International*, 10(1), 120–137. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2018-0057>
- Zhang, M., Qi, Y., Wang, Z., Pawar, K. S., & Zhao, X. (2018). How does intellectual capital affect product innovation performance? Evidence from China and India. *International Journal of Operations and Production Management*, 38(3), 895–914. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-10-2016-0612>

LAMPIRAN

Hasil olah data dengan menggunakan Warp PLS

```
*****  
* General SEM analysis results *  
*****
```

General project information

Version of WarpPLS used: 7.0
License holder: Trial license (3 months)
Type of license: Trial license (3 months)
License start date: 18-Oct-2023
License end date: 16-Jan-2024
Project path (directory): D:\data\dataolah\
Project file: 9671_2.prj
Last changed: 23-Oct-2023 08:11:43
Last saved: 18-Oct-2023 20:32:20
Raw data path (directory): H:\data\dataolah
Raw data file: data9671.txt

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.254, P<0.001
Average R-squared (ARS)=0.292, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.284, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=1.070, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.303, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.400, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.900, acceptable if ≥ 0.7

General model elements

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation
Outer model analysis algorithm: PLS Regression
Default inner model analysis algorithm: Warp3
Multiple inner model analysis algorithms used? No
Resampling method used in the analysis: Stable3

Number of data resamples used: 100
 Number of cases (rows) in model data: 215
 Number of latent variables in model: 4
 Number of indicators used in model: 10
 Number of iterations to obtain estimates: 34
 Range restriction variable type: None
 Range restriction variable: None
 Range restriction variable min value: 0.000
 Range restriction variable max value: 0.000
 Only ranked data used in analysis? No

* Path coefficients and P values *

Path coefficients

	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.154	0.247		
Kinerja	0.007	0.303	0.559	

P values

	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.011	<0.001		
Kinerja	0.461	<0.001	<0.001	

* Standard errors for path coefficients *

	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.066	0.065		
Kinerja	0.068	0.064	0.061	

* Effect sizes for path coefficients *

	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.031	0.069		
Kinerja	0.001	0.131	0.352	

* Combined loadings and cross-loadings *

	IC	GCG	RND	Kinerja	Type (a SE	P value
HC	0.154	-0.512	-0.190	0.006	Formati0.066	0.011
SC	0.787	0.087	-0.045	-0.253	Formati0.059	<0.001
CE	0.730	0.015	0.089	0.271	Formati0.060	<0.001
KOM	0.161	0.348	-0.417	1.071	Formati0.064	<0.001
PEND	0.002	0.626	0.198	-0.408	Formati0.061	<0.001
MNJR	0.068	-0.783	0.086	0.173	Formati0.059	<0.001
INST	-0.007	0.563	0.157	0.032	Formati0.061	<0.001
RND	0.000	-0.000	1.000	0.000	Formati0.057	<0.001
ROA	0.042	-0.140	-0.888	0.665	Formati0.060	<0.001
DER	-0.042	0.140	0.888	0.665	Formati0.060	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are desirable for reflective indicators.

* Normalized combined loadings and cross-loadings *

	IC	GCG	RND	Kinerja
HC	0.502	-0.736	-0.273	0.008
SC	0.942	0.103	-0.053	-0.299
CE	0.839	0.021	0.124	0.379
KOM	0.138	0.477	-0.359	0.921
PEND	0.003	0.950	0.235	-0.485
MNJR	0.077	-0.968	0.097	0.195
INST	-0.013	0.883	0.280	0.057
RND	0.000	-0.000	1.000	0.000
ROA	0.025	-0.083	-0.530	0.970
DER	-0.047	0.155	0.982	0.716

Note: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated, both after separate Kaiser normalizations.

* Pattern loadings and cross-loadings *

	IC	GCG	RND	Kinerja
HC	0.431	-0.512	-0.190	0.006
SC	0.801	0.087	-0.045	-0.253
CE	0.656	0.015	0.089	0.271
KOM	0.161	0.069	-0.417	1.071
PEND	0.002	0.707	0.198	-0.408
MNJR	0.068	-0.862	0.086	0.173
INST	-0.007	0.537	0.157	0.032
RND	0.000	-0.000	1.000	0.000
ROA	0.042	-0.140	-0.888	1.414
DER	-0.042	0.140	0.888	-0.084

Note: Loadings and cross-loadings are oblique-rotated.

* Indicator weights *

	IC	GCG	RND	Kinerja	Type (a SE	P value	VIF	WLS	ES
HC	0.133	0.000	0.000	0.000	Formati0.067	0.024	1.010	1	0.020
SC	0.670	0.000	0.000	0.000	Formati0.060	<0.001	1.038	1	0.527
CE	0.620	0.000	0.000	0.000	Formati0.061	<0.001	1.035	1	0.453
KOM	0.000	0.241	0.000	0.000	Formati0.065	<0.001	1.032	1	0.084
PEND	0.000	0.434	0.000	0.000	Formati0.063	<0.001	1.118	1	0.272
MNJR	0.000	-0.542	0.000	0.000	Formati0.062	<0.001	1.167	1	0.424
INST	0.000	0.390	0.000	0.000	Formati0.063	<0.001	1.068	1	0.220
RND	0.000	0.000	1.000	0.000	Formati0.057	<0.001	0.000	1	1.000
ROA	0.000	0.000	0.000	0.752	Formati0.059	<0.001	1.013	1	0.500
DER	0.000	0.000	0.000	0.752	Formati0.059	<0.001	1.013	1	0.500

Notes: P values < 0.05 and VIFs < 2.5 are desirable for formative indicators; VIF = indicator variance inflation factor;

WLS = indicator weight-loading sign (-1 = Simpson's paradox in l.v.); ES = indicator effect size.

* Latent variable coefficients *

R-squared coefficients

IC	GCG	RND	Kinerja
		0.100	0.485

Adjusted R-squared coefficients

IC	GCG	RND	Kinerja
		0.091	0.477

Composite reliability coefficients

IC	GCG	RND	Kinerja
0.605	0.182	1.000	0.614

Cronbach's alpha coefficients

IC	GCG	RND	Kinerja
0.178	-0.341	1.000	-0.260

Average variances extracted

IC	GCG	RND	Kinerja
0.392	0.361	1.000	0.443

Full collinearity VIFs

IC	GCG	RND	Kinerja
1.139	1.153	1.441	1.480

Q-squared coefficients

IC	GCG	RND	Kinerja
		0.123	0.458

Minimum and maximum values

IC	GCG	RND	Kinerja
-2.257	-3.042	-0.549	-1.621
5.040	2.251	4.157	3.755

Medians (top) and modes (bottom)

IC	GCG	RND	Kinerja
-0.333	0.097	-0.438	-0.173
-2.257	-3.042	-0.549	-0.798

Skewness (top) and exc. kurtosis (bottom) coefficients

IC	GCG	RND	Kinerja
2.193	-0.507	2.327	2.033
5.868	0.935	4.478	4.174

* Correlations among latent variables and errors *

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	IC	GCG	RND	Kinerja
IC	0.626	0.334	0.127	0.152
GCG	0.334	0.601	0.098	0.192
RND	0.127	0.098	1.000	0.551
Kinerja	0.152	0.192	0.551	0.665

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

P values for correlations

	IC	GCG	RND	Kinerja
IC	1.000	<0.001	0.063	0.026
GCG	<0.001	1.000	0.153	0.005
RND	0.063	0.153	1.000	<0.001
Kinerja	0.026	0.005	<0.001	1.000

P values for correlations

	(e)RND	(e)Kine
(e)RND	1.000	0.619
(e)Kine	0.619	1.000

* Block variance inflation factors *

	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	1.041	1.041		
Kinerja	1.086	1.092	1.088	

Note: These VIFs are for the latent variables on each column (predictors), with reference to the latent variables on each row (criteria).

* Indirect and total effects *

Indirect effects for paths with 2 segments

	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.086	0.138		

P values of indirect effects for paths with 2 segments

	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.036	0.002		

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments

	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.047	0.047		

Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments

	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.017	0.060		

Sums of indirect effects

	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.086	0.138		

Standard errors for sums of indirect effects

	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.047	0.047		

Effect sizes for sums of indirect effects

	IC	GCG	RND	Kinerja
Kinerja	0.017	0.060		

Total effects

	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.154	0.247		
Kinerja	0.092	0.442	0.559	

P values for total effects

	IC	GCG	RND	Kinerja
RND	0.011	<0.001		
Kinerja	0.085	<0.001	<0.001	

